

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">(DES)</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 12											TAHUN 2008																																		

Asumsi ICP 2009 Bisa US\$ 60

[JAKARTA] Rata-rata harga minyak mentah Indonesia (ICP) 2009 diprediksikan sebesar US\$ 60/barel.

Pemerintah bisa merevisi asumsi harga ICP dalam APBN 2009, yang telah ditetapkan sebesar US\$ 95/barel menjadi US\$ 60/barel.

"Perekonomian dunia masih akan melemah pada 2009, sehingga pasar minyak dunia pun ikut melemah pada level US\$ 60/barel. Akan tetapi, harga minyak mentah juga harus mencermati keputusan OPEC terhadap pasar minyak dunia, yang dapat mempengaruhi harga minyak," ujar pengamat perminyakan, Kurtubi di Jakarta, Kamis (4/12).

Meskipun demikian, Kur-

tubi meyakinkan, kebijakan OPEC untuk menambah pemangkasan produksi sebesar 1,5 juta barel per hari (bph) pada pertemuan OPEC di Kairo akhir bulan ini, tidak akan memberikan dampak signifikan pada harga minyak. Harga minyak tidak akan melonjak secara signifikan hingga ke level US\$ 80/barel.

"Kecuali, jika OPEC memotong kapasitas produksi hingga 5 juta barel, harga minyak bisa bergerak ke level US\$ 80 per barel," katanya.

Ketua Komisi VII DPR, Airlangga Hartarto mengatakan, kondisi perekonomian dunia saat ini kembali kepada posisi normal seperti tahun 2006, setelah terjadi ketidakseimbang-

an di pasar ekonomi global sepanjang tahun ini. Harga minyak dunia kembali pada kisaran harga US\$ 60/barel.

"Harga komoditas saat ini telah mencapai harga keseimbangan," ujar Airlangga.

Sementara itu, Dirjen Migas, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Evita Legowo menuturkan, hingga kini pemerintah belum akan mengubah asumsi ICP dalam APBN 2009.

Harga minyak mentah Indonesia pada bulan November 2008 berdasarkan perhitungan formula ICP turun dibanding Oktober 2008. Harga rata-rata ICP turun US\$ 21,34/barel dari US\$ 70,66/ barel menjadi US\$ 49,32/barel. [DLS/N-6]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 9											TAHUN 2008																			

BI Rate Turun 0,25 Basis Poin

Sinyal Positif Perbaiki Ekonomi

[JAKARTA] Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) 0,25 basis poin (bps) menjadi 9,25 persen dari 9,5 persen, memang sangat kecil, namun penurunan itu sangat positif bagi dunia usaha. Pasar akan menilai bahwa penurunan itu merupakan sinyal positif perbaikan ekonomi Indonesia, dengan makin terkendalinya inflasi.

"Bagi perbankan ini juga cukup bagus. Namun, kami berharap penurunan itu tak berhenti sampai di situ saja, tapi terus berlanjut hingga bulan-bulan berikutnya," kata Direktur Treasury Bank Tabungan Negara (BTN), Saut Pardede kepada SP di Jakarta, Kamis (4/12) di sela-sela penyerahan beasiswa kepada anak-anak nasabah BTN oleh Sampoerna Foundation.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Direktur Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), Abdul Salam. Penurunan BI Rate tersebut, memberikan sinyal positif kepada pasar, bahwa tingkat bunga dana akan turun dan pada

gilirannya suku bunga pinjaman ikut turun. Pada akhirnya, kebijakan tersebut, dapat mendorong sektor riil untuk berkembang.

Sementara itu, Wakil Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (BCA), Jahja Setiaadmadja, menyatakan, penurunan suku bunga acuan tersebut, sangat membantu perbankan untuk menyesuaikan suku bunga dana dan pinjaman. Akan tetapi, dikarenakan penurunannya baru 0,25 persen, maka belum terlalu banyak dampaknya.

Senada dengan hal itu, Chief Financial Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Pahala Mansyuri memperkirakan, pergerakan suku bunga kredit secara umum pasca penurunan BI Rate tersebut, berada di kisaran 11-16 persen.

Likuiditas Melonggar

Di tempat terpisah, Direktur Treasury dan International PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), Bien Subiantoro mengatakan, penurunan bunga fasilitas pinjaman harian

(overnight) perbankan melalui transaksi repo menjadi BI Rate plus 50 bps dan penyesuaian bunga Fasilitas BI (Fasbi Rate) menjadi BI Rate minus 50 bps, dinilai dapat melonggarkan likuiditas rupiah di sektor perbankan. Dia menambahkan, adanya ketentuan perolehan valas dengan kewajiban menunjukkan dokumen keperluan (*underlying transaction*) mempersempit ruang gerak spekulasi yang ingin memborong dolar AS menggunakan likuiditas rupiah, yang bakal tersedia karena kebijakan pemotongan bunga tersebut.

Deputi Gubernur BI, Hartadi A Sarwono mengatakan, kombinasi penurunan BI Rate dan biaya bunga repo serta Fasbi tersebut, ungkapnya, diharapkan dapat memberikan sinyal agar kegiatan ekonomi bergerak lebih bergairah dan seimbang. Apalagi tekanan inflasi telah turun. Sekaligus, mengatasi segmentasi di pasar uang antarbank, sehingga bank bisa melakukan manajemen likuiditas hariannya.

"Jadi, bisa memecahkan

masalah *credit crunch* karena risiko tinggi sehingga bank menahan dananya," ucap Hartadi. Pada Jumat (4/12), Rapat Dewan Gubernur BI memutuskan untuk turunkan BI Rate-nya menjadi 9,25 persen, dengan pertimbangan perkem-

bangkan perekonomian, yakni penurunan harga minyak dan berbagai komoditas telah mengurangi tekanan inflasi domestik. BI memperkirakan, penurunan tekanan inflasi tersebut, akan terus berlanjut pada 2009. [RRS/N-6]

6

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEP</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 5																																													
TAHUN 2008																																													

**Pengusaha SPBU
Ibarat Benalu**

Pada 1 Desember 2008, Pemerintah mulai memberlakukan harga baru BBM jenis premium menjadi Rp 5.500. Penurunan harga yang semula Rp 6.000 itu disambut antusias oleh masyarakat. Namun di sisi lain, turunnya harga premium menjadi masalah lain bagi konsumen. Hampir setiap stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) memasang tulisan premium habis.

Rupanya pengusaha SPBU selalu mencari keuntungan. Pada waktu harga premium akan dinaikkan, pengusaha

gambar-gembor rugi, dibalang hasil penjualan tidak mencukupi untuk pembelanjaan ke depan, padahal jauh-jauh hari sebelumnya sudah menyimpan stok berlebih untuk mengantisipasi kenaikan harga. Saat harga premium diturunkan, juga mereka beralih, menutup SPBU dengan alasan premium habis.

Dunia usaha memang dunia untung-rugi. Kerugian dengan harga rendah sudah menjadi konsekuensi pengusaha yang sudah berafialiasi dengan Pertamina. Kalau memang pengusaha tidak bersedia menanggung rugi ya jangan menjadi pengusaha, ambil alih profesi. Masyarakat selalu menjadi korban, premium naik masyarakat susah karena tidak bisa menjangkau harga yang terlalu tinggi, sementara harga premium turun masyarakat juga mengalami kesengsaraan karena banyak SPBU tutup tidak melayani penjualan.

Pengusaha hendaknya tidak seperti benalu yang hanya mengisap manisnya makanan pihak lain, sementara pohon yang ditumpangi sudah rapuh dan hampir ambruk.

Riris Herawati
Kp Utan Ciputat, Tangerang
ririsherawati@yahoo.com

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 1											TAHUN 2008																																		

Semester I-2009, BI Rate 8%

[JAKARTA] Bank Indonesia (BI) memiliki ruang yang cukup untuk terus menurunkan suku bunga BI Rate, seiring dengan kecenderungan penurunan inflasi dan adanya stimulus ekonomi dari pemerintah untuk menggerakkan sektor riil.

"BI dapat terus menurunkan suku bunga, namun secara gradual, tidak bisa agresif seperti negara-negara lain. Kemungkinan BI Rate akan sedikit tertahan di awal tahun depan, tapi di semester I 2009 bisa kembali ke level 8 persen," kata pengamat pasar uang, Toni Maryano dari Integral Investama, kepada SP, di Jakarta, Jumat (5/12).

Menurut dia, tekanan inflasi pada tahun depan cenderung berkurang seiring dengan turunnya harga minyak dan komoditas energi, serta pengetatan konsumsi masyarakat akibat dampak krisis keuangan dunia.

Hal itu, memberi ruang bagi BI untuk dapat menurunkan suku bunga, mengingat tekanan terhadap rupiah cenderung berkurang akibat melemahnya permintaan barang ekspor. Apalagi penguatan do-

lar akan berbalik arah, seiring dengan antisipasi negara-negara yang menurunkan suku bunga dan memperkuat ekonomi domestik.

"Kalau sektor riil di dalam negeri kembali bergairah, peluang BI untuk menurunkan suku bunga sangat terbuka. BI juga tidak perlu khawatir penurunan suku bunga akan melemahkan rupiah, karena tekanan dari penguatan dolar dan

runan suku bunga, mengingat tingkat inflasi di awal tahun cenderung tinggi, terutama dipicu konsumsi pada Tahun Baru dan Imlek 2009.

"Setelah itu, BI berpeluang menurunkan suku bunga secara terukur karena tekanan terhadap inflasi cenderung berkurang. Apalagi, faktor seperti kenaikan harga BBM tidak akan ada pada tahun 2009," ujar Poltak.

Tekanan inflasi pada tahun depan cenderung berkurang seiring dengan turunnya harga minyak dan komoditas energi, serta pengetatan konsumsi masyarakat akibat dampak krisis keuangan dunia.

ekspor berkurang," kata Toni.

Hal senada juga dikatakan Head of Research PT Recapital Securities, Poltak Hotradero. Menurutnya, sampai akhir tahun ini, BI berpeluang menurunkan suku bunga karena inflasi kemungkinan masih berada di bawah level 12 persen.

Namun, pada Januari-Februari 2008, BI kemungkinan akan sedikit menahan penu-

Dia menambahkan, yang menjadi fokus perhatian selanjutnya adalah, apakah dengan penurunan BI Rate, perbankan akan segera melakukan penyesuaian dengan menurunkan suku bunga kredit. "Kalau suku bunga kredit tetap tinggi, dampaknya tidak akan terasa bagi dunia usaha, sehingga tidak ada dampak signifikan untuk menggerakkan perekono-

mian," ujar Poltak.

Selain faktor inflasi, lanjut Poltak, BI memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga untuk menyeimbangkan *spread* (selisih), karena bank sentral negara-negara lain juga menurunkan suku bunga untuk menggerakkan perekonomian.

Bank Sentral Amerika Serikat diperkirakan akan agresif memangkas suku bunga The Fed hingga level 0,25 persen. Saat ini, bunga The Fed berada di level 1 persen. Sementara itu, beberapa negara Eropa bahkan memangkas suku bunga hingga 75 basis poin (0,75 persen).

Ekonomi Melambat

Secara terpisah, ekonom senior Bank BNI, Ryan Kiryanto mengungkapkan, BI Rate memiliki ruang yang cukup besar untuk turun pada tahun depan, mengingat perekonomian Indonesia cenderung melambat.

Menurutnya, konsumsi rumah tangga pada tahun depan akan ketat, pengucuran kredit juga tidak akan seagresif tahun ini, serta adanya penurunan permintaan ekspor karena se-

jumlah negara, khususnya di Amerika Serikat dan Eropa, karena mengalami deflasi.

Dia mengungkapkan, BI Rate berpeluang turun kembali ke level 8 persen jika inflasi berada di kisaran 6,5 persen sampai 7 persen. Pasalnya, perbedaan BI Rate dengan inflasi sekitar 100 basis poin (1 persen).

"Kalau BI Rate di 8 persen, sudah cukup bagus untuk menggerakkan dunia usaha. Perbankan juga bisa menurunkan suku bunga kredit dan bursa saham juga bisa kembali dilirik investor," ujar Ryan.

Dia menambahkan, dengan penurunan BI Rate menjadi 9,25 persen pada Desember 2008, perbankan kemungkinan baru melakukan penyesuaian untuk menurunkan suku bunga kredit pada tiga bulan mendatang. "Kita lihat di Februari, kemungkinan suku bunga kredit perbankan bisa turun, apalagi kalau BI secara gradual terus menurunkan suku bunga," kata Ryan. [J-9]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

Mencegah Ekonomi Karam

Krisis finansial yang mulai merembet ke pilar perekonomian lainnya, merupakan tantangan berat bagi pemerintah. Mencegah agar krisis 1998 tak terulang, menjadi fokus utama, di tengah resesi yang mulai dialami sejumlah negara saat ini. Indonesia yang bersiap menghadapi pemilu tahun depan, tentu berharap memiliki pemerintahan baru (dan DPR baru tentunya) yang tanggap merumuskan kebijakan taktis dan terukur, agar perekonomian tak karam.

Harapan itu sangat logis, mengingat krisis saat ini sejatinya menyimpan potensi daya hancur terhadap perekonomian yang lebih dahsyat bila dibandingkan dengan krisis satu dekade silam. Pasalnya, kali ini ada faktor Amerika Serikat (AS) yang menjadi korban utama dari krisis. Terlepas dari berbagai kelemahan dan kritik terhadap praktik ekonomi di negara itu, kita masih harus mengakui posisi AS sebagai patron perekonomian global belum tergeser.

Dengan ambruknya AS, ibaratnya tak ada yang bisa diandalkan menjadi penyelamat pada saat krisis. Bila sepuluh tahun lalu, AS bisa tampil mengulurkan bantuan, kini justru banyak negara yang terseret jatuh terkena dampak dari krisis yang dialami negeri Paman Sam itu.

Kita pun menyadari level krisis kali ini begitu dalam. Siapa yang menyangka lembaga investasi terbesar di dunia, Lehman Brothers akhirnya teuk lutut. Orang pun terkejut mendengar kabar Citigroup



WIM TANGKILISAN

lout dari pemerintah US\$ 20 miliar, dan memperoleh fasilitas penjaminan aset-aset bermasalahnya hingga US\$ 306 miliar.

Krisis yang melintir sendi-sendi sektor finansial tersebut, telah bermetamorfosis menjadi krisis total. Sehingga tak

mengherankan manakala *the big three* produsen otomotif di AS, yakni Ford, General Motors, dan Chrysler, mengiba kepada Kongres AS, dana *bailout* senilai US\$ 25 miliar. Kongres pun mematok adanya rencana bisnis yang memadai sebagai imbal atas *bailout* yang bakal digelontorkan.

Tak hanya sektor otomotif yang terkoyak, sektor riil lainnya pun limbung. Akibatnya, daftar perusahaan yang bakal memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya pun mengular.

Perkembangan terbaru, AS dinyatakan telah mengalami resesi sejak Desember 2007. Parameternya tak semata diukur dari kontraksi ekonomi selama dua kuartal berturut-turut, tetapi melihat angka pengangguran sebagai faktor penentu utama.

Memang berdasarkan data, pengangguran di AS meningkat dalam tiga bulan terakhir, dan mencapai puncaknya pada Oktober lalu dengan jumlah 10,08 juta orang, atau 6,5 persen dari total 155 juta angkatan kerja.

Dengan demikian, tampak nyata kedalaman krisis di AS, setelah dua sektor usaha utama mereka, yakni finansial dan otomotif terpukul hebat. Negara lain pun pada akhirnya mengidap persoalan yang mirip, yakni terpuruknya sek-

tor finansial, dan sektor riil yang mulai tertatih-tatih.

Mencermati kenyataan tersebut, memang kurang bijaksana menempatkan AS ibarat sumber solusi dari seluruh problema perekonomian dunia. Sebab, harus disadari krisis yang berkembang, justru berawal dari mazhab ekonomi pasar liberal yang dilakoni AS. Lemahnya intervensi negara untuk mengatur praktik ekonomi modern, menjadikan semua seolah tak terkendali.

Dengan demikian, AS-lah yang saat ini membutuhkan solusi atas apa yang dialami. Oleh karena itu, terbukti apa kata pepatah, "Di atas langit masih ada langit." Tak ada satu pun negara di muka bumi ini yang jawara secara absolut di segala bidang. Niscaya, akan ada kekuatan ekonomi baru yang muncul menjadi lokomotif penghela perekonomian global kembali ke relnya. Dipastikan, lokomotif itu bukan lagi AS.

Belajar dari Krisis

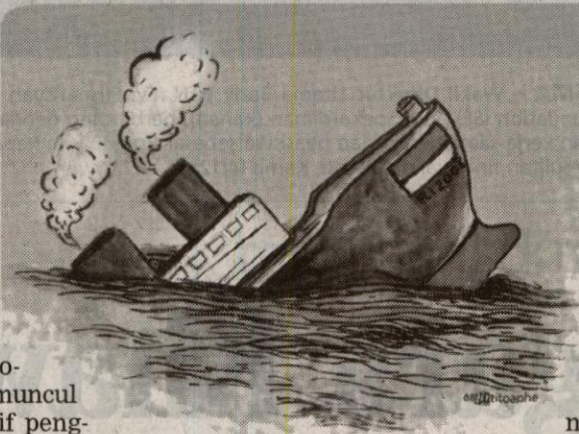
Bagaimana dengan Indonesia? Satu catatan penting, bahwa krisis satu dekade silam menjadi pengalaman sangat berharga. Berbagai kelemahan sistemik dalam manajemen krisis, seharusnya dapat diantisipasi sejak dini, agar dampak berganda yang umumnya menyertai setiap krisis sektor finansial, bisa dihindari.

Hal itulah setidaknya yang bisa kita cermati pada kala Bank Indonesia dan pemerintah kompak mengatasi kesulitan yang dialami Bank Century pertengahan November lalu. pada saat sejumlah lembaga

keuangan terkemuka di AS bertumbuhan, Indonesia mampu mencegah, sehingga tidak menimbulkan efek negatif berantai di sektor perbankan yang sungguh mengerikan.

Memang skala bisnis Bank Century bila dibanding Lehman Brothers, bak bumi dan langit. Namun, cara penyelamatan yang dilakukan pemerintah dan BI, cukup terukur, sehingga bisa terhindar dari malapetaka krisis kepercayaan terhadap sistem keuangan di dalam negeri.

Terbukti Bank Century



mampu beroperasi secara normal, di sisi lain kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap perbankan nasional tidak goyah. Jelas, kecermatan dalam mengatasi krisis likuiditas yang terjadi di Century tak lepas dari pengalaman saat menyembuhkan sektor perbankan 10 tahun silam. Tinggal sekarang BI dan pemerintah sungguh-sungguh menelisik pelanggaran yang dilakukan manajemen dan pemegang saham pengendali Bank Century.

Kasus Century, tentu belumlah seberapa dibanding luasnya cakupan krisis yang terjadi saat ini. Sebagaimana yang terjadi saat pada 1997-1998, krisis finansial bermorfosis menjadi krisis di se-

luruh elemen ekonomi.

Kini kita sungguh-sungguh memerlukan strategi jitu agar bahtera ekonomi nasional tak karam. Tren ekonomi global saat ini menyeret banyak perekonomian ke tengah pusaran krisis yang mahadahsyat.

Data yang dilansir mengenai proyeksi pemutusan hubungan kerja (PHK), sungguh mencengangkan. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), misalnya, melansir perkiraan sekitar 210 juta orang di seluruh dunia bakal menganggur pada akhir 2009, naik 20 juta orang dari data 2007.

Jumlah 210 juta itu setara 3 persen dari total populasi dunia, yang kini diperkirakan 6 miliar jiwa. Data itu cukup menggambarkan daya rusak krisis saat ini terhadap konstruksi ekonomi dunia yang dibangun bertahun-tahun lamanya.

Menyimak statistik ekonomi, sebenarnya menunjukkan kondisi perekonomian kita belum separah negara-negara lain, yang umumnya sudah memasuki ambang resesi.

Dalam kaitan ini, Badan Pusat Statistik mencatat, pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal III tahun 2008 sebesar 2,5 persen jika dibanding kuartal sebelumnya. Sementara pertumbuhan jika dibanding periode yang sama tahun sebelumnya pertumbuhannya mencapai 6,1 persen.

Prioritas Kebijakan

Untuk menyelamatkan perekonomian domestik dari tarikan pusaran krisis, prioritas yang harus ditempuh pemerintah adalah memberi ruang bagi sektor riil untuk tetap bergerak. Hapus semua hambatan yang mencengkeram dunia usaha dengan merumus-

kan stimulus yang tepat.

Mengapa dunia usaha yang diprioritaskan? Karena pergerakan dunia usaha memiliki dampak berganda yang luar biasa terhadap ekonomi, antara lain berupa peningkatan produksi, mempertahankan tingkat penghasilan masyarakat, serta menjaga daya serap atau konsumsi.

Mencermati kondisi khas yang terjadi di Indonesia saat ini, ada beberapa hal yang bisa direkomendasikan agar dilakukan pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) tentunya. Langkah dimaksud, antara lain menurunkan suku bunga BI Rate. Persoalan suku bunga menjadi krusial, karena menyangkut biaya atas fasilitas pendanaan yang dibutuhkan sektor riil. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi menyebabkan sistem finansial menjadi kaku, tidak luwes dalam menyikapi kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di ekonomi riil.

Dalam kondisi darurat, pilihan paling bijak yang bisa ditempuh BI adalah menurunkan bunga BI Rate. Dengan satu bulan tersisa, BI sudah bisa memperhitungkan berapa laju inflasi tahun ini, sehingga bisa lebih menajamkan kebijakannya untuk membantu sektor riil, dengan sedikit melonggarkan kebijakan moneternya.

Langkah lain yang perlu ditempuh adalah menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM), termasuk solar. Penurunan harga premium Rp 500 per liter mulai 1 Desember lalu, tak memberi dampak yang meringankan perekonomian secara keseluruhan. Dampaknya hanya sebatas pada konsumsi rumah tangga.

Dengan melihat perkembangan harga minyak dunia yang terus turun hingga di bawah level US\$ 50 per barel, cu-

kup ruang bagi pemerintah untuk kembali menurunkan harga premium dan solar. Khusus solar, penurunan harganya diyakini akan memberi dampak positif pada ekonomi nasional. Sebab, solar sangat dibutuhkan untuk angkutan penumpang umum, angkutan barang dan nelayan.

Pemerintah juga bisa melihat kemungkinan insentif perpajakan (termasuk bea masuk). Sebab, Dirjen Pajak Departemen Keuangan, Darmin Nasution, telah meyakinkan bahwa penerimaan pajak tahun ini diperkirakan 5 persen di atas target APBN Perubahan 2008. Darmin memperkirakan pihaknya akan mampu membukukan sekitar Rp 560 triliun, melampaui target Rp 534,5 triliun. Optimisme itu didasari kenyataan, hingga akhir Oktober lalu penerimaan pajak mencapai Rp 463 triliun.

Dengan perhitungan itu, pemberian insentif pajak, tak akan mengganggu penerimaan negara. Justru sangat diperlukan untuk menopang pergerakan sektor riil, guna menyelamatkan perekonomian domestik.

Selaras dengan itu, percepatan pencairan anggaran belanja pemerintah di APBN, sangat krusial untuk menghela roda ekonomi. Realisasi proyek pemerintah yang dibiayai APBN, akan menghidupkan elemen-elemen ekonomi penunjang di masyarakat.

Pemerintah harus menyadari, bahwa situasi krisis ekonomi di mana pun, pemerintah adalah sumber solusi. Sebab, sendi-sendi sektor swasta lumpuh. Kesadaran itu harus diwujudkan dengan cara pandang dan tindakan di luar ke-laziman, namun terukur.

PENULIS ADALAH PEMIMPIN UMUM
SUARA PEMBARUAN

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
---	--

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 4											TAHUN 2008																			

Tak Cukup Penurunan BI Rate

Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan, BI Rate, - 25 basis poin (0,25 persen) menjadi 9,25 persen, pada Kamis (4/12). Keputusan ini mencerminkan respons bank sentral atas kondisi perekonomian domestik dan internasional, sekaligus cermin arah kebijakan moneter ke depan, yang merupakan elemen integral dari keseluruhan kebijakan dan arah perekonomian nasional ke depan. Sebelumnya, banyak pihak menyerukan agar BI menurunkan BI Rate. Namun, BI tetap mempertahankan BI Rate di level 9,5 persen pada Rapat Dewan Gubernur, November lalu.

Mungkin, sebagian kalangan menganggap penurunan kali ini terlambat, bila melihat langkah serupa telah dilakukan bank sentral di banyak negara, sebagai respons terhadap krisis ekonomi. Tentunya, apa yang diputuskan BI, saat ini, didasari kajian mendalam atas kondisi ekonomi nasional dan global, apa yang menjadi ancaman terhadap perekonomian nasional saat ini, dan juga prospek laju inflasi ke depan, terutama dalam sisa satu bulan, tahun ini.

Memang, kondisi perekonomian global yang telah menyeret perekonomian domestik ke pusaran krisis, menuntut respons berupa pelanggaran kebijakan moneter. Sebab, dampak terburuk dari krisis kali ini, bakal dialami sektor riil, setelah sebelumnya sektor finansial bertumbuhan.

Dalam kondisi saat ini, sektor riil di mana pun memerlukan ruang yang lega untuk bergerak. Salah satu katup yang bisa melegakan pergerakan sektor korporasi adalah suku bunga. Dengan penurunan suku bunga, otomatis biaya atas fasilitas pendanaan yang diterima dunia usaha berkurang. Pada gilirannya, biaya yang harus dikompensasi pada harga juga berkurang, sehingga konsumen tidak terbebani.

Dampak dari penurunan suku bunga tersebut, pada akhirnya mampu mempertahankan daya beli masyarakat pada saat krisis. Dunia usaha pun diuntungkan, karena produk mereka terserap. Bila mata rantai ini pulih, niscaya akan melicinkan seluruh sendi ekonomi, sehingga perekonomian tetap tegak berdiri walaupun diterpa badai krisis.

Pendekatan pemulihan krisis melalui kebijakan moneter, juga akan mampu memberikan sentimen positif pada pelaku ekonomi. Sebab, mereka akan melihat kebijakan konkret bank sentral, dalam memandu perekonomian ke arah pemulihan. Sentimen positif tersebut sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap seluruh elemen ekonomi, sehingga terhindar dari ketidakstabilan yang berpotensi mengganggu pemulihan.

Namun, harus kita sadari pula bahwa pemulihan tak hanya ditopang oleh kebijakan moneter. Tetapi juga perlu kebijakan yang komprehensif guna memperkuat seluruh sektor ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah dituntut mengimbangnya dengan kebijakan fiskal dan program ekonomi yang juga diarahkan untuk memberikan ruang gerak bagi sektor riil. Pemerintah perlu memberikan insentif fiskal, seperti fasilitas perpajakan bagi sektor ekonomi yang berpotensi menjadi penghela ke arah pemulihan dan menurunkan harga BBM, sehingga meringankan biaya produksi. Kebijakan yang diarahkan untuk menstimulasi dunia usaha juga harus ditempuh. Semua itu, akan melengkapi pelanggaran kebijakan moneter dari bank sentral, sehingga tercipta ekonomi nasional dan segera meraih momentum pemulihan berkesinambungan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 15		TAHUN 2008

Bajak Laut Ajak Sanderanya Bergabung

[MOMBASA] Selama lebih dari dua bulan, perompak Somalia dan sanderanya dari kapal kargo Yunani mengisi waktu dengan main kartu. Saat kapal beranggotakan 25 awak tersebut dibebaskan pada pekan lalu, bajak laut, bahkan mengajak sanderanya tersebut untuk bergabung bersama mereka.

"Tentu saja saya menjawab tidak! Saya berdoa setiap hari supaya bisa bebas," demikian dikatakan awak kapal Edmundo Capatar (32), setelah kapalnya dibebaskan perompak dan berlabuh di Mombasa, Kenya, Afrika, Kamis (4/12).

Capatar mengaku, selama disandera dia belajar sedikit bahasa Somalia. Dalam percakapannya dengan seorang perompak, dia mengetahui, kalau orang tersebut kehilangan seluruh keluarganya dalam perang, sehingga menjadi bajak laut.

Kapal Yunani Centauri yang memiliki banyak awak dari Filipina, merupakan satu dari 40 kapal yang dibajak perompak pada tahun ini. Total ada lebih dari 300 awak kapal



Tiga dari 25 awak kapal Yunani, Centauri yang berasal dari Filipina bersyukur mereka telah dilepaskan perompak Somalia, pada 27 November lalu. Kini mereka berada di Pelabuhan Mombasa, Kenya, Afrika.

yang disandera, termasuk awak dari kapal tanker besar Saudi, Sirius Star yang membawa minyak mentah senilai US\$ 100 juta.

Centauri dibajak pada 17 September lalu, oleh kapal kecil perompak. Saat para bajak laut beraksi, awak kapal sempat membunyikan alarm. Kapal yang mengangkut garam tersebut bergerak terlalu pelan, sehingga dengan mudah dapat dikuasai perompak yang menggunakan dua kapal kecil. Para perompak dipersenjatai dengan pelontar roket dan granat. "Mereka mengatakan, Di mana kaptennya. Ini tak masalah, hanya uang," demikian dikatakan Kapten Kapal Renato Tanada.

Saat mengetahui kapal yang mereka bajak berawak orang Filipina, perompak menyatakan, "Filipino dan Somalia adalah teman," demikian keterangan awak kapal Centauri, Alvin Genongan.

Menurut Tanada, kebanyakan anggota perompak masih berusia muda, sekitar 25 tahun. Selama dalam penyanderaan, perompak menempatkan 14 anggotanya yang berjaga selama empat hingga lima hari, untuk kemudian digantikan anggota yang lainnya. [AP/L-9]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES		
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2008

Harga Turun, Mimpi?

Oleh
STEPHANUS DJUNATAN

Harga sepori nasi kuning dengan cincangan telur dadar dan sejumput bawang goreng berkisar Rp 3000 di daerah Caringin Bandung. Kira-kira setelah lebaran tahun lalu, harga nasi kuning yang sama masih Rp 2000. Pelan tapi pasti, makanan yang dijual di pedagang kaki lima ini merambat naik. Pertanyaannya adalah: apakah harga nasi kuning ini akan ikut turun ketika harga Premium turun Rp 500 per 1 Desember kemarin?

Pengamat ekonomi dalam beberapa *talk show* di media audio visual menegaskan, turunnya harga Premium hanya berefek psikologis (dan politis). Artinya, penurunan harga tersebut memberi kelegaan dan tentunya simpati bagi calon presiden periode berikutnya. Yang berpeluang terjadi pada pasar riil adalah penurunan harga Premium tidak memberi pengaruh besar pada eskalasi harga bahkan sampai tahun mendatang.

Jika demikian, penurunan harga bahan pangan hanyalah mimpi siang bolong. Logikanya, pendapatan dan keuntungan para pedagang tidak mungkin dikurangi. Maksudnya, para pedagang, mulai dari skala kecil sampai internasional, menginginkan kenaikan keuntungan. Penambahan profit bertujuan untuk bertahan hidup, menambah modal, atau mengembangkan jaringan perdagangan. Ini terjadi karena kerugian menjadi monster di depan mata yang siap menghabiskan setiap saat. Kerugian bukanlah kemungkinan di negeri ini, tetapi sudah bermetamorfosis menjadi sebuah kepastian. Salah satu cara instan menambah profit adalah dengan

menaikkan harga. Cara ini merupakan solusi jangka pendek untuk menghindari kepastian rugi. Uniknya, kenaikan harga yang dilakukan pedagang akhirnya ini menutup mata terhadap merosotnya daya beli kebanyakan orang.

Inilah hukum dagang ala Indonesia. Walaupun sisi permintaan dan persediaan menurun, yang penting harga naik. Pertanyaannya, sampai batas mana kenaikan harga ini akan berlanjut?

"Profit Oriented" atau "Social Benefit"?

Bisa jadi fundamental ekonomi Indonesia kuat, seperti kata para pemimpin dan analis ekonomi, sehingga kita tetap bertahan dalam situasi sulit. Tetapi, bisa jadi pula sektor finansial dan riil kita ambruk lagi karena imbas krisis finansial global yang datang bagai tsunami. Hantu PHK massal sudah menunjukkan giginya dengan alasan bangkrut atau bertahan diterpa krisis. Entah fundamental ekonomi kuat, entah kita akan ambruk, kita sudah harus meninjau ulang sistem perekonomian bangsa kita ini.

Sekali lagi, prioritas penataan publik perekonomian bangsa ini mau diarahkan ke mana? Jika kita semua sibuk menyelamatkan "*dagangan*", kita tidak sungkan-sungkan menaikkan harga. Jika perhatian kita hanya pada menambah profit supaya dapat bertahan dengan alasan apa pun, kita akan menyaksikan strata sosial atas, menengah, dan bawah rontok bersama.

Harga nasi kuning polos di atas menunjukkan betapa kenaikan harga mulai tidak rasional. Nyatanya, pembeli nasi kuning untuk sarapan di daerah saya makin lama makin sedikit. Itu baru nasi kuning, belum dagangan makanan pinggir jalan yang lain. Melihat ke-

nyataan pasar riil seperti ini, orientasi penataan publik perekonomian kita harus berubah. Tuntutan ini bukan ditujukan hanya kepada pemerintah, tetapi juga kepada pelaku perdagangan di segala lini.

Pertanyaan untuk mengubah orientasi ini sepele, yaitu maukah kita sama-sama sebagai produsen dan distributor atau kaum pedagang ini menurunkan profit yang akan kita dapatkan? Pertanyaan ini jelas tidak masuk akal. Di tengah kompetisi perdagangan yang kian ketat, *kok* diminta merugi? Untuk bertahan, sulitnya setengah mati. Jika orientasi penataan perekonomian kita hanya berkutat di sekitar profit atau *profit oriented*, pertanyaan tersebut kedengaran naif dan mimpi siang bolong. Tetapi, jika kita mengubah orientasi menjadi demi "kebaikan" masyarakat luas sebagai mayoritas konsumen yang sudah tidak mampu membeli bahan pokok, barangkali pertanyaan itu perlu ditanggapi.

Adam Smith sudah jauh-jauh hari mengingatkan kita tentang orientasi perekonomian demi "kebaikan" masyarakat atau *social benefit*. Filsuf Inggris ini menganjurkan para pedagang agar orientasi usaha mereka melayani pembeli. Pelayanan konsumen dianjurkan menjadi sikap moral para pedagang, bukan lagi orientasi yang memberikan keuntungan.

Roda Ekonomi Tetap Berputar

Sekarang, pelayanan konsumen harus melampaui keramahtamahan dan kesigapan dalam melayani pembeli. Pelayanan kepada konsumen untuk konteks tahun-tahun krisis ini dapat dilakukan dengan menurunkan *profit margin*. Alih-alih menambah keuntungan, para pedagang sebaiknya

memberi peluang kepada konsumen lapisan bawah agar bisa membeli. Caranya, mematok harga saat ini sehingga tidak akan dinaikkan atau malah menurunkan harga.

Alasan lain menurunkan *profit margin*, menjaga harga tidak naik, bahkan menurunkan harga adalah menjaga roda ekonomi bangsa ini tetap berputar. Kita tidak ingin mengalami roda perekonomian berhenti hanya karena rantai produksi-distribusi-konsumsi berhenti di bagian konsumsi. Bagaimana pun juga, konsumen, mulai dari strata bawah sampai atas, merupakan kunci berjalannya produksi dan distribusi. Pengabaian peran konsumen dalam roda ekonomi berakibat fatal.

Oleh karena itu, demi konsumen atau sebagian besar masyarakat yang berada di strata bawah, tuntutan turunnya harga menjelang turunnya harga Premium per 1 Desember adalah situasi riil. Turunnya harga Premium harus lebih dari sekadar memberi efek psikologis massa dan efek popularitas politis untuk calon penguasa. Di balik tuntutan turunnya harga, tersirat keberlangsungan roda perekonomian bangsa kita. Pesan tersirat ini makin jelas mengajak kita merumuskan sistem perekonomian yang berorientasi sosial dan meninggalkan perekonomian berorientasi profit.

Penting menjadi pemikiran kita bersama bahwa perekonomian berorientasi sosial justru membantu para pelaku perdagangan untuk mengembangkan usahanya. Tentunya para pedagang dan pemerintah tidak mau perekonomian negara ini berhenti seiring dengan naiknya harga yang perlahan tapi pasti.

Penulis adalah pengajar di Fakultas Filsafat dan Pusat Kajian Humaniora UNPAR.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 5											TAHUN 2008																																		

Menhub protes harga avtur Pertamina

Oleh HENDRA WIBAWA
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal memprotes kebijakan PT Pertamina (Persero) yang tidak menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) jenis avtur sesuai dengan mekanisme pasar.

"Harusnya Pertamina kalau menurunkan avtur sesuai mekanisme pasar," katanya kemarin.

Sesuai dengan perhitungan pasar, menurut Menhub, Pertamina seharusnya menurunkan harga avtur rata-rata 10% pada 1 Desember lalu bukan hanya 3%-4%.

Kebijakan Pertamina itu, lanjut Menhub, menyulitkan maskapai penerbangan nasional menurunkan biaya tambahan bahan bakar atau *fuel surcharge*.

Menhub mengharapkan Pertamina lebih kompetitif dalam penyesuaian harga avtur seperti yang dilakukan Shell, Exxon Mobil, Air BP.

"Hal itu akan membawa maskapai penerbangan bisa menyesuaikan diri dengan *fuel surcharge* sehingga konsumen tidak dibebani," papar Jusman.

Sekjen Indonesia National Air Carriers Association (INACA) Tengku Burhanuddin menyatakan seharusnya Pertamina dapat menurunkan harga avtur domestik rata-rata 15% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Penurunan 15% mengacu ke harga minyak mentah yang anjlok 24% pada November dibandingkan dengan Oktober dan persentase pelemahan rupiah

terhadap dolar AS sekitar 4%.

Dia juga mempertanyakan penurunan harga BBM jenis avtur per 1 Desember hanya 4,5% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

"Pertamina harus menjelaskan kepada maskapai nasional kenapa penurunan harga avtur rata-rata hanya 4,5%," kata Burhanuddin.

Saat ini, harga avtur Pertamina di depot pengisian pesawat udara (DPPU) Bandara Soekarno-Hatta per 1 Desember dijual sebesar Rp7.282 per liter (termasuk pajak pertambahan nilai/PPN). Pada November harga avtur di DPPU yang sama sebesar Rp7.623 per liter.

Namun, Pertamina menyebutkan perubahan harga jual avtur domestik dipengaruhi oleh harga publikasi kerosene yakni harga yang diterbitkan oleh Platts Singapura, yang menjadi acuan Pertamina. Selain itu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga menjadi penentu penting lainnya.

Menurut Pertamina, harga publikasi Platts Singapura untuk kerosene pada November yang turun 16,67% masih lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata penurunan harga minyak mentah 26%.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 12											TAHUN 2008																																		

TERKAIT PENURUNAN PREMIUM

Pertamina Wajib Ganti Kerugian Pengusaha SPBU

JAKARTA – PT Pertamina wajib mengganti kerugian dan memberi insentif bagi pengusaha stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) terkait penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi jenis premium per 1 Desember 2008.

Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen ESDM Sutisna Prawira mengatakan, pemerintah telah meminta Pertamina memberikan insentif dan pelayanan khusus yang sesuai dengan kerugian yang dialami oleh pengusaha SPBU pada saat transisi penyesuaian harga.

“Pertamina sebenarnya sudah sepatokt akan memberikan insentif bagi pengusaha SPBU yang menebus stok BBM pada 30 November lalu. Jika insentif diberikan, diharapkan pendistribusian premium ke SPBU dapat berjalan lancar dan antrean akan berkurang,” katanya dalam siaran pers yang

diterima *Investor Daily*, Jumat (5/12).

Sutisna menjelaskan, pada 1 Desember lalu, terdapat sejumlah SPBU yang hanya memiliki stok bensin premium dengan jumlah terbatas. Beberapa pengusaha SPBU juga teridentifikasi enggan menebus premium dari Pertamina sebelum 1 Desember dengan alasan akan mendapatkan kerugian.

Sebelumnya, sejumlah SPBU di sejumlah Tanah Air enggan menyalurkan premium, akibat adanya penurunan harga dari Rp 6.000/liter menjadi Rp 5.500/liter.

Ketua Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) M Nur Adib mengungkapkan, pengusaha SPBU enggan menyalurkan premium dengan harga baru karena Pertamina telah menurunkan margin keuntungan penjualan premium.

Menurut dia, hal itu merupakan bentuk ketidakadilan yang dilakukan Perta-

mina terhadap pengusaha SPBU. “Saat BBM naik, margin keuntungan penjualan BBM untuk pengusaha SPBU tidak dinaikkan. Kini, seenaknya saja Pertamina minta margin diturunkan,” ungkapnya.

Bahkan, lanjut dia, hal tersebut diperparah oleh pembebanan pajak sebesar 4,5% per liter yang mulai berlaku sejak 2 Desember 2008.

Nur Adib menjelaskan, Pertamina selama ini memberi margin kepada pengusaha SPBU sebesar Rp 180 per liter untuk SPBU yang tidak memegang sertifikasi *Pasti Pas*. Sedangkan untuk SPBU yang sudah berkomitmen mengikuti standar penjualan *Pertamina Way* diberikan margin Rp 200 per liter. Sementara, untuk SPBU pemegang sertifikasi *Pasti Pas* diberikan margin Rp 205 per liter.

“Pertamina tidak pernah berpikir margin itu sudah sangat tipis. Belum lagi adanya penyusutan atau *losses* dari

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 12		TAHUN 2008

PASCA PENURUNAN HARGA

Konsumsi Premium Naik 50%

Oleh **Happy Amanda Amalia**

► JAKARTA – PT Pertamina mengklaim terjadi kenaikan konsumsi penggunaan bahan bakar minyak (BBM) subsidi jenis premium hingga 50% pascapenurunan harga per 1 Desember lalu.

“Lonjakan pembelian premium karena baru pertama kali terjadi penurunan harga.”

● **Ari Hernanto Soemarno**
Direktur Utama Pertamina



Sebelum penurunan harga, rata-rata konsumsi harian premium nasional mencapai 58 ribu kiloliter (kl), kini melonjak menjadi 85-87 ribu kl per hari.

Direktur Utama Pertamina Ari Hernanto Soemarno mengatakan, pascapengumuman penurunan pihaknya kesulitan memenuhi permintaan premium. Sebab, hampir semua stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Tanah Air membeli premium secara bersamaan dan dalam jumlah yang banyak.

"Lonjakan pembelian premium karena baru pertama kali terjadi penurunan harga," kata Ari di kantornya, Jakarta, Jumat (5/12).

Dia menjelaskan, sebelum pengumuman penurunan dilakukan, SPBU dan masyarakat banyak yang menunda pembelian premium.

"Nah, begitu resmi diumumkan, SPBU dan masyarakat langsung ramai-ramai membeli premium agar tidak mengalami kerugian kalau kemungkinan naik lagi," ujarnya.

Ari menjelaskan, pihaknya tidak menduga adanya lonjakan kenaikan konsumsi hingga 50%. Biasanya, imbuh dia, kenaikan konsumsi hanya berkisar 30-40%.

"Guna mengatasi terjadinya kejadian tersebut, kami pun memperbaiki manajemen sistem transportasi dan logistik. Saat ini kondisinya sudah normal. Kami akan lakukan pembicaraan

dengan Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) untuk mengantisipasi terjadinya masalah ini," ujarnya.

Sementara itu, penjualan premium bersubsidi sejak penurunan harga per 1 Desember 2008 untuk wilayah unit pemasaran (UPMS) III Pertamina yang meliputi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat naik sebesar 37,90%.

General Manager Pemasaran BBM Ritel Region III Pertamina Maulanatazi HZ mengatakan, peningkatan penjualan premium di UPMS III mengalami kenaikan dari rata-rata penjualan sebesar 14.500 kl.

Dia menjelaskan, angka kenaikan penjualan premium sejak 1 Desember 2008 menjadi 17.504 kl dan untuk 2 Desember naik lagi menjadi 21.920 kl. Sedangkan pada 3 Desember sedikit mengalami penurunan menjadi 20.048 kl. Namun, 4 Desember kembali naik menjadi 20.521 kl. "Jadi, sejak 1-4 Desember penjualan premium memang di atas rata-rata normal semua," katanya.

Menurut Maulanatazi, khusus penjualan premium Depo Plumpang, Jakarta Utara, juga mengalami kenaikan dari rata-rata penjualan 8.400 kl. Berdasarkan data Depo Plumpang, pada 1 Desember, penjualan premium naik menjadi 9.360 kl, kemudian meningkat lagi pada 2 Desember menjadi 13.016 kl. Namun, pada 3 Desember, penjualan premi-

um turun menjadi 11.608 kl, dan naik kembali pada 4 Desember sebanyak 80 kl menjadi 11.688 kl.

Ketika ditanya soal sejumlah SPBU yang mengalami kelangkaan, dia menjelaskan, sejak dua minggu sebelum penurunan harga premium ada kecenderungan SPBU mengurangi permintaan premium atau hanya membeli seperlunya. "Sehingga mereka (SPBU) baru membeli banyak pada 1 Desember," katanya.

Maulanatazi mengungkapkan, sanksi yang dikenakan pada pengusaha SPBU di Region III yang dengan sengaja pada 30-31 November lalu tidak melakukan *delivery order* (DO) atau membiarkan SPBU kosong akan dikenakan sanksi penutupan SPBU selama dua minggu sejak tanggal 3 Desember. "Saat ini sebanyak 19 SPBU telah ditutup untuk Region III," ujarnya.

Subsidi

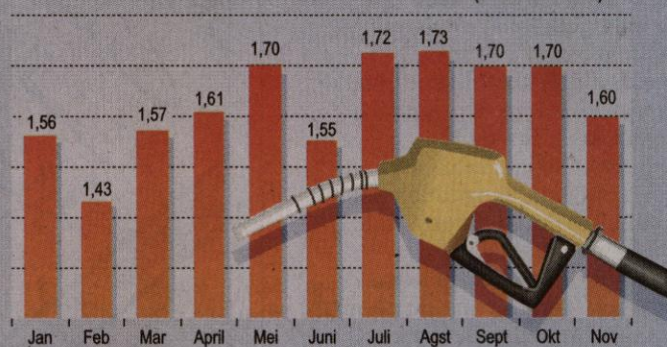
Sementara itu, subsidi BBM per 28 November 2008 telah melebihi 3,1% kuota anggaran yang ditetapkan dalam APBN P 2008, dari Rp 126,8 triliun menjadi Rp 130,7 triliun.

Dirjen Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Herry Purnomo mengatakan, kelebihan anggaran tersebut nantinya akan diperhitungkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

"Namun, perhitungan kelebihan tersebut tidak membebankan keuangan negara. Kami masih punya uang tunai yang cukup," katanya.

Herry menjelaskan, pemerintah berharap pembiayaan subsidi tidak bertambah lagi untuk tahun ini. Dia menambahkan, walaupun pemerintah memiliki dana talangan, namun alangkah baiknya jika dana tersebut digunakan untuk keperluan lain. (her)

Konsumsi Premium Nasional 2008 (Juta Kiloliter)



Sumber: PT Pertamina

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 1										TAHUN 2008	

Premium dan Solar Akan Diturunkan

Oleh Novy Lumanauw dan Yopi Alexander

► **JAKARTA** – Harga premium akan diturunkan lagi dari posisi saat ini Rp 5.500 per liter. Selain itu, pemerintah juga mengkaji kemungkinan penurunan harga solar.

“Pemerintah melihat peluang untuk menurunkan kembali harga premium, dan kalau memungkinkan harga solar juga diturunkan,” kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) usai memimpin rapat evaluasi kredit usaha rakyat (KUR) di Gedung BRI Jakarta, Jumat (5/12).

Dalam rapat yang dihadiri para bankir dan menteri ekonomi Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) itu juga diputuskan perlunya penyempurnaan penyaluran KUR.

Presiden yakin, kebijakan KUR dapat menjadi salah satu solusi mengatasi krisis di samping kebijakan yang lain. Dari target penyaluran KUR tahun ini sebesar Rp 14 triliun, saat ini telah terserap Rp 12,03 triliun.

Untuk menambah daya

beli masyarakat dan membangkitkan kembali aktivitas sektor riil yang terpuruk akibat krisis finansial, Presiden memandang perlu pengkajian kembali harga BBM bersubsidi. “Ketika harga *crude* susut, kewajiban pemerintah secara rasional, secara sadar untuk menurunkannya,” ujarnya.

Presiden menginstruksikan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, serta menteri-menteri terkait segera melakukan *exercise* penghitungan dengan cermat terkait penurunan harga BBM bersubsidi.

Turun Jauh

Saat ini, harga minyak mentah (*crude oil*) di pasar internasional berkisar US\$



Penurunan Harga Premium dan Solar

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) didampingi Meneg BUMN Sofyan Djalil, Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menteri Negara Koperasi dan UKM Suryadharma Ali, Menperin Fahmi Idris, Plt Menko Perekonomian/Menkeu Sri Mulyani, Mensesneg Hatta Rajasa, Mendag Mari Elka Pangestu dan Gubernur BI Boediono memberi keterangan pers usai rapat kerja evaluasi pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR) 2008 di Jakarta, Jumat (5/12). Selain menjelaskan rencana penyempurnaan penyaluran KUR, Presiden SBY juga mengatakan harga premium dan harga solar kemungkinan akan diturunkan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 2		TAHUN 2008

Penurunan Harga Minyak Berlanjut

LONDON – Kemosotannya harga minyak mentah dunia terus berlanjut hingga menyentuh US\$ 42,01 per barel pada perdagangan Jumat (5/12), terendah sejak Januari 2005. Sejumlah analis mengatakan, kemosotannya itu diperkirakan akan berlanjut pada hari-hari mendatang karena permintaan yang menurun..

Namun, tak lama kemudian, harga minyak mentah mentah Brent di pasar InterContinental Exchange (ICE) London naik dan bertahan di level US\$ 42,96, naik 68 sen dari penutupan hari sebelumnya. Minyak mentah jenis *light sweet* untuk penyerahan Januari naik 70 sen menjadi US\$ 44,37 per barel di pasar New York Mercantile Exchange (NYMEX).

"Hanya pemikiran yang prematur yang menganggap bahwa pasar sudah mencapai dasar. Fokus saat ini berada pada pelemahan konsumsi, dan hal itu tampaknya tidak akan berubah dalam 24 jam," kata David Moore, ahli strategi komoditas Commonwealth Bank of Australia.

Moore mengatakan, pengumuman data lapangan kerja Amerika Serikat (AS) pada hari Jumat akan menekankan kembali bahwa fokus saat ini adalah pada memburuknya ekonomi dan melemahnya permintaan terhadap energi.

Laporan lapangan kerja di AS pada November diperkirakan akan turun 325 ribu. AS

adalah negara ekonomi terbesar di dunia dan konsumen energi terbesar. AS, Uni Eropa, Jepang, dan sejumlah negara lain sudah memasuki resesi ekonomi dan investor mengkhawatirkan penurunan permintaan yang nyata di negara-negara industri dan perlambatan di negara-negara *emerging* seperti Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

Harga minyak telah turun lebih dari dua per tiga sejak mencapai rekor tertinggi di atas US\$ 147 per barel pada bulan Juli, diseret ke bawah karena perlambatan ekonomi global dan pelemahan permintaan.

Dua hari sebelumnya, Presiden Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) Chakib Khelil mengatakan bahwa tidak ada harga dasar bagi minyak. Harga minyak mulai mengalami penurunan tajam setelah OPEC memutuskan pada pertemuan akhir pekan lalu di Kairo tidak akan mengurangi produksi. Organisasi ini memilih akan menunggu hingga Desember sebelum memutuskan menurunkan produksi minyak.

Sebelumnya, sekretaris jenderal kartel minyak itu, Abdalla Salem El-Badri mengatakan, OPEC akan memutuskan pengurangan produksi yang penting pada pertemuan bulan ini jika pasar minyak terus memburuk. OPEC adalah pemasok 40% kebutuhan minyak mentah dunia. (afp/sal)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%;">MAR</td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%;">AGST</td><td style="width: 10%;">SEP</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 12											TAHUN 2008																																		

Menhub Protes Pertamina Soal Harga Avtur

JAKARTA – Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djalal mendesak PT Pertamina sebagai *provider* tunggal bahan bakar minyak (BBM) jenis avtur untuk pesawat terbang agar mengubah kebijakannya dalam menyesuaikan harga terbaru dengan harga BBM dunia. PT Pertamina diminta konsisten dengan harga berdasarkan mekanisme pasar.

"Saya diminta INACA (Indonesia National Air Carriers Association) untuk memprotes PT Pertamina. Karena harga avtur itu berdasarkan mekanisme pasar, PT Pertamina seharusnya cepat bereaksi terhadap mekanisme pasar. Artinya, kalau harga BBM dunia turun 10% jangan harga avturnya hanya turun 3-4%," ungkap Menhub di Jakarta, Jumat (5/12).

Dia mengatakan, penyesuaian harga avtur yang dilakukan PT Pertamina selalu terlambat dibandingkan penyedia jasa avtur lainnya di luar negeri, khususnya Singapura yang memberlakukan penyesuaian harga per hari. Sedangkan menurut dia, PT Pertamina rata-rata memiliki keterlambatan penyesuaian sampai sebulan. Karena itu, Menhub mendesak PT Pertamina agar mekanisme penyesuaian itu konsisten dengan perkembangan harga BBM di pasar. "Dengan begitu, maskapai dapat menyesuaikan terhadap besaran biaya tambahan bahan bakar (*fuel surcharge*). Kalau maskapai bisa mengantisipasi harga itu, konsumen tidak akan dibebankan," kata dia.

Meski awal bulan ini PT Pertamina menurunkan harga avtur hanya 4,5%,

Menhub telah meminta Direktur Direktorat Angkutan Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Departemen Perhubungan (Dephub) untuk mengkonsolidasikan penurunan *fuel surcharge* terbaru tersebut dalam harga tiket.

Bisa Turun 20%

Sebelumnya, Sekjen INACA Tengku Burhanuddin mengungkapkan, mestinya penurunan harga avtur pada bulan ini bisa 15-20%. Alasannya, penurunan harga minyak mentah di pasar internasional pada periode Oktober-November 2008 mencapai 25%.

Harga avtur penerbangan domestik yang ditetapkan PT Pertamina per 1 Desember 2008 di Depot Pengisian Pesawat Udara Bandara Soekarno Hatta (DPPU Soetta) hanya turun 4,5% menjadi Rp 7.282 per liter, dari posisi Rp 7.623 per liter pada 1 November 2008. Sedangkan harga avtur per 1 Oktober sebesar Rp 9.042 per liter dari posisi Rp 10.021 per liter pada 1 September 2008. Sementara itu, harga avtur per 1 Agustus 2008 sebesar Rp 11.825 per liter.

Tengku menjelaskan, rata-rata harga minyak sepanjang Oktober mencapai US\$ 65,5 per barel, sementara rata-rata sepanjang November mencapai US\$ 48 per barel. Artinya, telah terjadi penurunan sekitar 25%. Harga minyak mentah memang terus melorot dari posisi tertingginya US\$ 147 per barel pada medio Juli 2008. Di sisi lain, penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak lebih dari 5%, yakni dari Rp 11.743 menjadi Rp 12.230. (neh)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 21											TAHUN 2008																			

BBM

Premium Bukan Lagi Barang Subsidi

Ini berkah di balik situasi yang tidak menguntungkan. Pemerintah akhirnya mendapatkan momentum untuk mengimplementasikan keekonomian harga bahan bakar minyak. Dengan posisi harga minyak di bawah 50 dollar AS per barrel saat ini, harga premium Rp 5.500 per liter sudah mencapai keekonomiannya.

Oleh DOTTI DAMAYANTI

Dengan harga premium seperti itu, pemerintah tidak perlu lagi menyubsidi bahan bakar yang oleh masyarakat akrab disebut bensin.

Bagaimana kita bisa tahu keekonomian harga premium? Cara paling mudah biasanya dengan membandingkan harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi yang dijual Pertamina ke konsumen industri.

Namun, beberapa bulan terakhir, harga BBM yang dipatok Pertamina semakin "meragukan" karena cenderung jauh di atas harga keekonomian.

Dalam hitungan sederhananya, bisa dilihat bagaimana Pertamina mematok harga BBM di dalam negeri. Harga BBM di Indonesia sejak tahun 2005 menggunakan patokan harga jual rata-rata produk BBM yang dijual di sekitar Asia, yang dikeluarkan badan publikasi bernama Platts yang berbasis di Singapura.

Patokan itu biasa disebut Mean of Platts Singapore (MOPS). Harga BBM sebagai produk turunan minyak (tergantung dari jenis BBM) biasanya 10-15 dollar AS lebih tinggi dari harga minyak mentah.

Harga premium biasanya

10-12 dollar AS lebih tinggi dari harga minyak mentah, sedangkan solar bisa 13-15 dollar AS lebih tinggi.

Harga dasar BBM adalah MOPS ditambah biaya-biaya pengadaan dan operasional, yang dicerminkan dalam persentase yang disebut alpha. Alpha untuk tahun 2008 dipatok sebesar 9 persen.

Hitungan sederhana

Maka, jika ingin membandingkan berapa keekonomian harga premium di saat harga minyak berada di level 46 dollar AS per barrel seperti saat ini, dengan asumsi harga produk premium di pasar Singapura 10 dollar AS lebih tinggi, hitungannya sebagai berikut: MOPS 56 dollar AS per barrel + alpha 9 persen = 61,4 dollar AS per barrel, atau 38,38 sen dollar AS per liter.

Jika harga itu dirupiahkan dengan patokan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar Rp 12.000 per dollar AS, harga dasar premium adalah Rp 4.606 per liter.

Harga dasar itu masih ditambah Pajak Penjualan sebesar 10 persen, dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 5 persen, sehingga didapat harga premium Rp 5.297 per liter.

Dengan menggunakan perhitungan sederhana itu, saat ini

harga jual premium, yang Rp 5.500 per liter, sudah di atas harga keekonomian.

Itu dengan catatan harga minyak mentah terus berada di bawah level 50 dollar AS per barrel. Dengan cara penghitungan yang kurang lebih sama, harga dasar solar adalah Rp 4.905 per liter dan harga ecerannya Rp 5.640 per liter.



Tahun depan, harga premium dan solar akan disesuaikan setiap bulan.

Pemerintah sudah mengatakan bahwa tahun depan harga premium dan solar akan disesuaikan setiap bulan.

Apabila premium dikatakan sudah mencapai harga keekonomiannya, berarti alokasi subsidi premium di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2008 akan "menganggur".

Keberanian

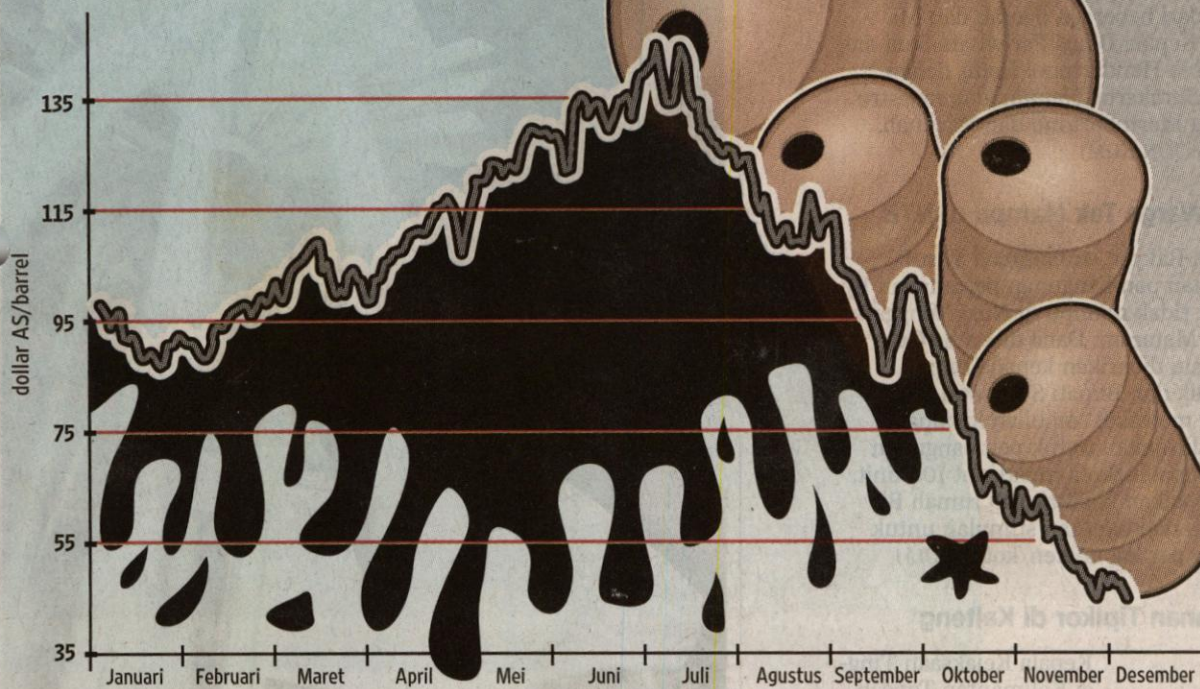
Kini pertanyaannya, berani-kan pemerintah menyatakan secara terbuka bahwa premium bukan lagi barang yang disubsidi?

Apabila merunut ke belakang, sampai tahun 2005, pemerintah masih menyubsidi lima jenis bahan bakar, yaitu premium, kerosin alias minyak tanah, solar, minyak diesel, dan minyak bakar yang digunakan oleh industri.

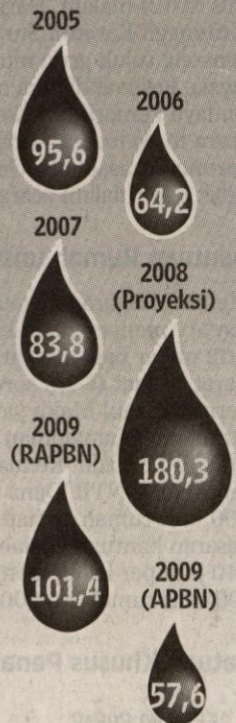
Pemerintah kemudian mengeluarkan minyak diesel dan

Perkembangan Harga Minyak Mentah*

*Brent, harga spot



Realisasi Subsidi BBM



Sumber: EIA dan Depkeu/Litbang, 2008

PANDU

minyak bakar untuk industri dari daftar bahan bakar yang disubsidi. Langkah ini untuk mengurangi beban APBN.

Saat kebijakan itu dibuat, harga premium masih Rp 2.400 per liter, sementara harga minyak sudah meroket ke level 60 dollar AS dari kisaran 40 dollar AS. Maka, pada Oktober 2005, harga premium dinaikkan menjadi Rp 4.500 per liter.

Desakan menurunkan harga premium dan solar subsidi seharusnya dijadikan momentum untuk meninjau ulang kebijakan subsidi BBM secara komprehensif dan lebih jernih.

Situasi harga minyak yang sangat mudah berubah, bahkan sampai mencapai titik ekstrem, sebenarnya merupakan momentum bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem subsidi.

Meninjau kebijakan subsidi bukan berarti menghapusnya secara total, tetapi bagaimana sub-

sidi mencapai target yang tepat.

Empat pertimbangan

Anggota Komite Badan Pelaksana Kegiatan Hilir Migas, Ibrahim Hasyim, mengatakan, ada empat pertimbangan terkait subsidi bahan bakar minyak.

Pertama, jika pemerintah ingin menghemat anggaran dan kedekatan dengan harga keekonomian menjadi acuan, subsidi yang terlalu besar tidak bisa dipertahankan.

Kedua, jika sisi keberlanjutan pasokan energi, kemandirian energi, dan pengembangan energi alternatif juga dilihat, harga BBM yang murah membuat masyarakat tidak sensitif terhadap konsumsi. Akibatnya, bahan bakar lain dan energi alternatif sulit berkembang.

Ketiga, perlu dilakukan harmonisasi harga BBM. Selama ini yang diketahui masyarakat adalah harga premium paling ma-

hal, selanjutnya diikuti solar, dan minyak tanah dianggap paling murah. Padahal, kenyataannya, harga keekonomian yang paling mahal adalah minyak tanah, diikuti solar, dan premium.

Keempat, jika pemerintah melihat momentumnya adalah untuk membantu perekonomian masyarakat, ini saatnya menurunkan harga solar.

"Jadi, pemerintah harus punya tujuan yang jelas kalau mempertahankan subsidi, target apa yang mau dicapai. Mereka yang protes juga jangan cuma reaktif karena harga naik atau turun," kata Ibrahim.

Solar untuk nelayan

Negara tetangga, Malaysia, sebagaimana dilaporkan kantor berita Dow Jones, juga sedang menimbang mekanisme penetapan subsidi bahan bakar bensin yang lebih stabil.

Di Malaysia, solar bersubsidi hanya dialokasikan untuk nelayan. Sejumlah opsi yang sedang ditimbang untuk subsidi premium, antara lain, adalah menetapkan batas bawah yang menjadi patokan harga premium terendah. Harga tidak akan turun lagi ketika harga minyak di pasar internasional yang menjadi acuan penyesuaian turun di bawah patokan itu.

Opsi lain, harga BBM diambangkan mengikuti harga pasar. Pemerintah menetapkan angka subsidi yang tetap untuk premium, misal Rp 1.000 per liter. Harga premium naik atau turun mengikuti harga internasional.

Dengan cara ini, pemerintah bisa mengontrol subsidi. Namun, dengan catatan, masyarakat harus siap menerima baik kenaikan maupun penurunan harga. Penurunan harga minyak tetap harus dibarengi upaya mengontrol konsumsi.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 18		
TAHUN 2008		

Harga Bisa Turun Lagi

Belum Ada Persetujuan DPR Premium Dilepas ke Harga Keekonomian

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah sedang mengkaji kemungkinan untuk menurunkan lagi harga bahan bakar minyak jenis premium dan menurunkan harga solar. Penurunan harga premium dan solar diharapkan dapat meringankan beban sektor riil. Harga premium Rp 5.500 per liter saat ini telah mencapai keekonomiannya.

Kemungkinan pemerintah menurunkan kembali harga premium itu disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dikatakan, saat ini pemerintah sedang menghitung dengan cermat hal itu.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, dan menteri-menteri terkait, kata presiden, diminta melihat peluang menurunkan kembali harga premium dan menurunkan harga solar.

"Tujuannya adalah supaya sektor riil atau industri menjadi lebih ringan bebannya. Kapan berlakunya dan berapa turunnya, se-

mua sedang kami hitung secara cermat sehingga benar-benar menjadi solusi yang tepat," kata Presiden, se usai evaluasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Jumat (5/12) di Jakarta.

DPR minta penjelasan

Wakil Ketua Panitia Anggaran DPR Harry Azhar Azis mengatakan, harga premium di dalam negeri saat ini sudah mencapai keekonomian. Oleh karena itu, bila pemerintah berencana menghapus subsidi premium, harus dijelaskan ke mana dana subsidi akan dialihkan.

"Apakah kebijakan itu sifatnya temporer atau permanen. Bagaimana kalau harga pasar kembali tinggi, apakah kebijakan ini diteruskan karena pasti masyarakat akan terbebani," ujarnya.

Dijelaskan, subsidi premium yang sudah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2009 tidak bisa dialihkan begitu saja ke pos lain. Pemerintah harus membahas perubahan alokasi dengan DPR.

Menurut Harry, terbuka kemungkinan memanfaatkan dana subsidi premium untuk mengatasi krisis ekonomi. "Itu dimungkinkan dengan Pasal 23 UU APBN 2009," kata Harry.

Adapun Ketua Komisi VII DPR Airlangga Hartarto menegaskan, belum ada persetujuan dari DPR untuk melepas premium ke harga keekonomian. Komisi VII berencana meminta penjelasan Menteri ESDM dan Kepala Badan Pengawas Kegiatan Hilir Migas.

Selain membahas sistem subsidi BBM 2009, Komisi VII DPR juga ingin meminta penjelasan tentang pelaksanaan kewajiban pendistribusian BBM subsidi.

Sudah saatnya ada badan usaha lain di luar Pertamina yang diberi kesempatan mendapat hak pendistribusian BBM. "Supaya ada pembanding. Ada beberapa wilayah yang bisa dimasuki pemain lain," ujarnya. (OSA/DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 13 TAHUN 2008		

Pemerintah Siap Menggelar Tender 35 Juta Tabung Gas

AKARTA. Pemerintah dikejar tenggat. Agar target penyediaan 100 juta tabung ukuran tiga kilogram (kg) yang menjadi bagian program konversi minyak tanah ke gas tercapai pada 2009, pemerintah akan segera menggelar tender 35 juta unit tabung gas.

Sejak tahun lalu hingga kini, tabung konversi yang tersedia baru 35 juta unit. Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Tekstil, dan Aneka Departemen

Perindustrian Ansari Bukhari mengaku sudah menyurati PT Pertamina agar segera menggelar tender 35 juta unit tabung untuk 2009. Maklum, operator program konversi adalah Pertamina, jadi mereka yang menggelar tender tabung tersebut.

Ansari juga mengaku telah meminta Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memverifikasi bahan baku tabung gas. Terutama ba-

han utamanya, yakni *Hot Rolled Coil* (HRC) SG 295.

Verifikasi itu untuk memastikan nilai besaran harga SG 259. Dengan begitu, pemerintah dan produsen dapat menentukan harga tabung gas per unitnya. Maklum, hingga kini, masalah harga jual tabung masih jadi polemik antara PT Krakatau Steel (KS) selaku pemasok bahan baku dan produsen tabung, seiring melorotnya harga baja di

pasar internasional.

Pada tender sebelumnya, harga bahan baku SG 295 sebesar Rp 12.000 per kilogram. Padahal, saat ini, harga bahan baku produk KS itu telah turun.

KS menolak menurunkan harga jual bahan baku. Alasannya, ketika membeli, mereka masih menggunakan harga lama. "KS maunya produk itu dihabiskan dulu. Saat ini, stoknya sebanyak 8 juta unit, perkiraan Maret 2009

baru bisa habis," kata Ansari, Jumat (5/12).

Ketua Asosiasi Tabung Baja (Asitab) Tjiptadi siap ikut tender. Tapi ia minta KS mau menurunkan harga bahan baku. "Kami masih menunggu keputusan pemerintah soal harga tabung gas itu," ujarnya. Sayangnya, belum ada konfirmasi dari KS soal harga bahan baku tabung tersebut.

Nurmayanti

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 11											TAHUN 2008																																		

Penjualan Premium TPPI ke Pertamina Terganjil Kondensat

KONTRAK pembelian premium PT Pertamina kepada PT Trans Pasific Petrochemical Indonesia (TPPI) belum aman hingga saat ini. Kendati kedua perusahaan tersebut sudah sepakat soal harga pasokan premium beroktan 88 itu, kesepakatan ini bisa buyar jika pemerintah tak menjamin pasokan bahan baku kondensat untuk pabrik TPPI.

Maklum, TPPI membutuhkan pasokan kondensat dari pemerintah agar bisa memproduksi bahan bakar jenis premium tersebut. Hingga kini, TPPI masih menunggu komitmen pemerintah untuk menjamin pasokan kondensat tersebut.

Sampai kemarin, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (Ditjen Migas ESDM) belum menerbitkan izin penyediaan kondensat sebagai bahan campuran pembuatan premium. "Pemberian izin kepada TPPI adalah izin niaga umum dan izin pengolahan, belum termasuk izin penyediaan kondensat," ujar Evita He-

rawati Legowo, Direktur Jenderal Migas Departemen ESDM melalui pesan singkatnya, Jumat (5/12).

Evita sendiri belum bisa memastikan apakah izin penyediaan kondensat tersebut dapat diterbitkan pada akhir tahun ini. Artinya, penjualan premium beroktan 88 dari TPPI kepada Pertamina, yang mestinya mulai berlangsung Januari 2009 bisa tertunda. Evita bilang, kini pemerintah masih membahas izin tersebut. Pertamina dan TPPI sudah sepakat melakukan jual beli premium 88 sebanyak 50.000 barel per hari.

TPPI akan mengubah konfigurasi pabrik pengolahannya sehingga bisa memproduksi premium untuk memasok kebutuhan Jawa Timur. "Dengan begitu, di pabrik yang tadinya memproduksi *paraciline*, sekarang kami memproduksi bahan bakar minyak (BBM)," ujar Amir Sambodo, Presiden Direktur PT Tuban Petrochemical Industries, induk TPPI.

Gentur Putro Jati

28

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 14											TAHUN 2008																																		

Sejak Harga Turun, Konsumsi Premium Bersubsidi Melonjak

KEBIJAKAN penurunan harga premium bersubsidi dari Rp 6.000 menjadi Rp 5.500 per liter sejak 1 Desember, ternyata mendongkrak penjualan premium di wilayah pemasaran region III PT Pertamina hingga 51%. Region III meliputi Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Pertamina menyebutkan, penjualan naik karena masyarakat dan pengusaha SPBU menahan pembelian sampai harga turun.

Dalam catatan *General Manager* Pemasaran BBM Retail Region III Pertamina Maulanatazi, rata-rata konsumsi premium di wilayahnya sebelum harga turun adalah 14.500 kiloliter per hari. "Pada 1 Desember 2008, konsumsi naik menjadi 17.504 kiloliter, lalu pada 2 Desember naik lagi 21.920 kiloliter, 3 Desember menjadi 20.048 kiloliter, dan 4 Desember sebesar 20.521 kiloliter," ujarnya, Jumat kemarin (5/12).

Konsumsi tertinggi pada 2 Desember itu melonjak 51% dari konsumsi sebelum harga turun. Atau, secara rata-rata, konsumsi premium naik

37,9%. Penjualan premium di Depo Plumpang, Jakarta Utara, juga melonjak selama empat hari pertama bulan ini. Pada 1 Desember, penjualan premium dari Plumpang 9.360 kiloliter. Sebelum penurunan harga, rata-rata penjualan hanya 8.400 kiloliter. Pada 2 Desember penjualan mencapai 13.016 kiloliter, 3 Desember 11.608 kiloliter, dan pada 4 Desember sebanyak 11.688 kiloliter.

Menurut Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno, konsumsi premium naik karena masyarakat dan SPBU menahan pembelian sejak lima hari sebelum harga turun. "Masyarakat juga mau cari untung. Mereka menahan tidak membeli sebelum harga turun. Akibatnya, terjadi antrean di SPBU saat harga turun," jelasnya. Ari bilang, Pertamina jelas tidak bisa memberikan sanksi masyarakat yang menahan pembelian. Tapi Pertamina bisa memberikan sanksi buat SPBU yang menahan pembelian.

Gentur Putro Jati

29

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

Harga Tiket Enggan Turun

Azis Husaini, Hikmah Yanti

JAKARTA. Kabar buruk bagi masyarakat yang sering berpergian dengan pesawat terbang. Meski harga minyak dunia terus turun, namun maskapai penerbangan tidak akan menurunkan harga tiket pesawat dalam waktu dekat. Alasannya, maskapai menilai penurunan harga avtur tak signifikan.

Manajer Hubungan Masyarakat PT Merpati Airlines Purwatmo bilang, per Desember 2008, harga avtur PT Pertamina turun 4,5% dari Rp 7.623 per liter menjadi Rp 7.282 per liter. "Dibandingkan penurunan harga mi-

nyak dunia, penurunan harga avtur itu terlalu kecil. Kami belum akan menurunkan *fuel surcharge*," kata Purwatmo, Jumat (5/12). *Fuel surcharge* adalah biaya tambahan untuk bahan bakar ke konsumen.

Gara-gara rupiah anjlok

Otomatis, karena *fuel surcharge* yang menjadi salah satu komponen utama harga tiket tidak turun, Merpati pun tidak akan menurunkan harga tiketnya. Apa lagi, di sisi lain pengeluaran perawatan pesawat juga meningkat. "Soalnya, pembelian onderdil pesawat memakai dolar AS. Karena nilai tukar dolar

terhadap rupiah terus menguat, pengeluaran juga ikut membengkak," ujar Purwatmo.

Biaya operasional melonjak, karena pembelian onderdil pesawat memakai dolar AS.

Saat ini, imbuh Purwatmo, Merpati memiliki 21 armada pesawat. Untuk bahan bakar, Merpati mengkonsumsi avtur sebanyak 340.000 liter per hari. "Rute domestik menghabiskan 10.000

liter per hari. Sedangkan rute internasional menghabiskan 330.000 liter per hari," katanya.

Setali tiga uang, Direktur Utama PT Garuda Indonesia Emirsyah Satar mengatakan, penurunan harga Avtur yang hanya sebesar 4,5% tidak bisa mendorong penurunan *fuel surcharge*. Soalnya, pengeluaran untuk pembelian bahan bakar dalam dolar AS juga melejit lantaran nilai tukar rupiah terhadap dolar anjlok. "Jadi, kami tetap harus membayar mahal untuk membeli avtur," kata Emirsyah, Jumat (5/12).

Emirsyah membenarkan bahwa masyarakat menilai setiap harga avtur turun, otomatis harga tiket pasti turun. Padahal, ti-

dak serta merta seperti itu. "Sebab, kami tetap harus menutup kenaikan biaya avtur akibat selisih nilai tukar," ujarnya. Saat ini, Garuda memiliki 54 armada pesawat dengan konsumsi avtur per hari mencapai 2,5 juta liter.

Sementara *Chief Executive Officer* (CEO) Mandala Airlines Warwick Brady meminta pemerintah menghapuskan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) avtur agar bisa membantu maskapai penerbangan nasional menghadapi dampak krisis keuangan global.

Selain itu, jika PPN avtur dihapus, harga tiket kemungkinan bisa turun. "Jika PPN avtur dihapus, harga tiket Mandala bisa turun 5%," ujar Brady, kemarin.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN:											TAHUN 2008																			

■ BISNIS PENERBANGAN

Maskapai Penerbangan Protes Penurunan Harga Avtur Pertamina Tidak Signifikan

**Hikmah Yanti,
Gentur Putro Jati**

JAKARTA. Industri penerbangan kecewa berat dengan kebijakan PT Pertamina. Meskipun harga minyak dunia terus merosot tajam, Pertamina tidak menurunkan harga bahan bakar pesawat terbang atau avtur secara proporsional.

Awal Desember ini, Pertamina menurunkan harga avtur tipis saja. Di Depo Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Bandara Soekar-

no Hatta, penurunannya hanya 4,5%, dari Rp 7.623 menjadi Rp 7.282 per liter. Inilah yang memicu protes dari para pengusaha maskapai penerbangan dalam negeri.

Sejumlah maskapai yang tergabung dalam Indonesia National Air Carriers Association (INACA) menilai penurunan harga avtur itu terlalu kecil. "Menurut kami, penurunan harga avtur semestinya bisa mencapai 12%-15%," kata Sekretaris Jenderal INACA Tengku Burhanuddin, Jumat (5/12).

Perhitungannya, sejak dua bulan lalu, harga minyak mentah dunia terus merosot. Setelah sempat menyentuh harga tertinggi US\$ 147 per barel pada pertengahan Juli 2008, harga minyak yang jadi patokan pasar, West Texas Intermediate (WTI), anjlok 70% menjadi sekitar US\$ 43 per barel untuk pengiriman Januari 2009 di New York Mercantile Exchange (NYMEX).

Karena itu, INACA bakal segera melayangkan surat keberatan ke Pertamina. "Kami juga berencana bertemu Pertamina pekan

depan untuk membahas harga avtur," tandas Burhanuddin.

Tak mau disalahkan, Pertamina mengkritik cara perhitungan avtur pengusaha penerbangan. Juru Bicara Pertamina Anang R. Noor bilang, perhitungan harga avtur tidak berdasarkan harga minyak mentah dunia. Yang benar, harga avtur bergantung pada harga bahan bakar kerosin menurut Means of Platts Singapore (MOPS). Ini adalah harga rata-rata minyak hasil produksi kilang di Singapura.

Sebagai gambaran, penurunan

Selalu Lebih Lambat Sebulan

Fluktuasi Harga Avtur 2008*
(Rupiah per liter)

8.846
Januari



7.282
Desember

* Di bandara Soekarno Hatta, Jakarta
Sumber: Pertamina

harga minyak mentah dunia pada akhir bulan lalu mencapai 26%. Sedangkan, penurunan harga kerosin versi MOPS pada periode yang sama hanya 16,67%. "Jadi, memang tidak ekuivalen dengan harga minyak mentah dunia," ujar Anang, Jumat (5/12).

Selain MOPS, harga avtur juga tergantung pada nilai tukar rupiah. "Jika rupiah menguat, harga avtur juga bisa lebih murah," kata Anang.

Sedangkan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal

punya alasan lain. "Pertamina selalu terlambat satu bulan. Di negara lain, revisi harga avtur setiap hari," katanya, kemarin.

Menurut Jusman, walaupun ada selisih, seharusnya tidak lebih dari 2% dari harga avtur internasional. Dengan begitu, maskapai penerbangan bisa menurunkan biaya tambahan bahan bakar (*fuel surcharge*) yang menjadi beban penumpang. Artinya, ongkos bepergian dengan pesawat bisa lebih murah.

Lihat halaman 13

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: **6**

TAHUN 2008

■ HARGA MINYAK

Harga Minyak Mentah Hampir Menyentuh Dasarnya

JAKARTA. Penurunan harga minyak mentah makin tidak terbendung. Malah, kemarin, si emas itu mencatatkan penurunan harga mingguan terbesar dalam lima tahun terakhir. Jumat (5/12), harga minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman Januari 2009 di New York Merchantile Exchange (NYMEX) sempat turun sampai US\$ 42 per barel. Dari harga tertingginya US\$ 147,27 (11/7) sampai harga itu, harga minyak sudah turun sekitar 71,48%.

Pemicu penurunan harga minyak adalah rontoknya ekonomi dunia akibat resesi. Memburuk-

nya angka pengurangan lapangan pekerjaan di Amerika Serikat (AS) semakin memperparah

**Merril Lynch
memprediksi
harga minyak bisa
mencair hingga
US\$ 25 per barel.**

kondisi ini. "Semua data ekonomi yang menunjukkan pelemahan benar-benar mengganggu pasar minyak mentah," kata

Sintje Diek, analis HSH Nordbank kepada *Bloomberg*.

Para ekonom sudah menyatakan bahwa AS sudah masuk ke dalam resesi sejak Desember 2007. Nah, pasar menilai, memburuknya perekonomian tersebut bakal membuat permintaan minyak berkurang tajam.

Lihat saja, berdasarkan data Departemen Energi AS yang diumumkan tanggal 3 Desember lalu, permintaan bensin di AS selama bulan November turun 6,2% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Beberapa analis melihat harga minyak masih mungkin turun

lebih dalam. Malah, Kepala Riset Komoditi Global Merrill Lynch & Co Fransisco Blanch, dalam risetnya memprediksi, harga minyak bisa terpeleket hingga US\$ 25 per barel tahun depan bila resesi menyebar ke China.

Namun, menurut Nico Omer Jonckheere, Wakil Presiden Riset dan Analisis Valbury Asia Futures, harga minyak saat ini hanyalah harga di atas kertas. Jadi bukan harga sebenarnya.

Sebab, posisi harga minyak sekarang tidak ditentukan oleh permintaan dan penawaran. "Harga minyak lebih banyak dipengaruhi aksi pelaku pasar dan

adanya *deleveraging*," ujarnya.

Nico melihat, keputusan Organisasi Negara Penghasil Minyak (OPEC) memangkas produksi 1,5 juta barel per hari bakal menahan penurunan harga minyak. Selain itu, OPEC mungkin bakal kembali memangkas produksi pada pertemuan di Al-jazair pada 17 Desember nanti.

Nico juga menilai, kini harga minyak mentah sudah hampir menyentuh dasar. "Secara teknis, minyak paling rendah akan turun ke US\$ 38 - US\$ 40 sebarel," ramalnya.

Harris Hadinata

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 115											TAHUN 2008																																		

“Menjadi kewajiban pemerintah untuk menurunkannya.”

Harga Premium Akan Turun Lagi

JAKARTA — Baru sepekan harga premium diturunkan dari Rp 6.000 menjadi Rp 5.500, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjanji akan kembali menurunkan harga bahan bakar tersebut. Upaya untuk menurunkan harga premium dan solar ini, kata Presiden, sebagai bagian dari upaya pemerintah mengurangi beban rakyat bersamaan dengan terus turunnya harga minyak mentah dunia. Harga minyak dunia saat ini terus anjlok hingga di bawah US\$ 50 per barel dari US\$ 140-an per barel pada Juni lalu.

“Kami sedang melakukan *exercise*, penghitungan dengan cermat, Menteri Keuangan, Menteri ESDM, dan menteri terkait, untuk melihat peluang menurunkan kembali premium itu,” kata Presiden Yudhoyono dalam jumpa pers setelah memimpin rapat kerja evaluasi kredit usaha rakyat 2008 di Wisma Bank Rakyat Indonesia kemarin.

Jika pada akhir Mei lalu pemerintah menaikkan harga BBM, Presiden menjelaskan, itu karena pengaruh naiknya harga minyak dunia. Semua negara di dunia juga memutuskan menaikkan harga bahan bakar mere-

ka. Karena itu, ketika harga minyak dunia kembali turun, “Menjadi kewajiban pemerintah untuk menurunkannya.”

Presiden berharap penurunan harga premium untuk kedua kalinya ini akan menstimulasi sektor riil dan industri. “Agar sektor riil kita, industri menjadi lebih ringan bebannya. Termasuk para konsumen langsung bahan bakar minyak,” katanya.

Namun besaran penurunan dan kapan mulai berlakunya sedang dikaji oleh pemerintah. “Kapan berlakunya, berapa turunnya, ini sedang dihitung secara cermat. Sehingga benar-benar menjadi solusi yang tepat.”

Sementara itu, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berharap agar kondisi normal distribusi bensin premium dapat segera tercapai. “Pemerintah juga mengharapkan agar PT Pertamina memberikan insentif dan pelayanan khusus sesuai dengan kerugian yang dialami oleh pengusaha SPBU,” tulis Kepala Biro Hukum dan Humas Sutisna Prawira dalam siaran pers yang disampaikan kemarin.

Sebab, dari pantauan Kement-

rian ESDM, beberapa pengusaha stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) teridentifikasi enggan menebus *delivery order* (DO) bensin premium sebelum 1 Desember 2008 dengan alasan akan rugi. Padahal sebelumnya Pertamina telah menyampaikan informasi kepada mereka, jika diketahui tidak memiliki stok pada 1 Desember 2008 dan tidak mempunyai DO secara sengaja, Pertamina akan memberikan sanksi.

Sebagai antisipasi mengenai kebijakan penurunan harga premium pada 1 Desember 2008, sehari sebelumnya Departemen ESDM telah berkoordinasi dengan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi serta Direktorat Pemasaran dan Niaga Pertamina. Untuk mengantisipasi tingginya permintaan premium di SPBU, Pertamina menyiapkan pasokan tambahan di seluruh Instalasi/Terminal/Depot BBM dan membuka operasional depot selama 24 jam. Selain itu, Pertamina membuka pelayanan bagi pengusaha SPBU untuk menebus DO secara langsung dan dikirim saat itu juga.

● NININ P. DAMAYANTI | SUDRAJAT

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 105											TAHUN 2008																			

Kalla Minta BP Migas Tambah Pasokan Gas ke Pabrik Pupuk

JAKARTA — Pemerintah meminta Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) untuk memenuhi pasokan gas ke dua pabrik pupuk besar, Pupuk Iskandar Muda di Aceh dan Pupuk Kalder. Hal ini terkait dengan keputusan pemerintah menggenjot produksi pupuk hingga 120 ribu ton pada akhir tahun ini, yang merupakan musim tanam.

"BP Migas harus beri gas tambahan sehingga produksi pupuk bisa bertambah menjadi 120 ribu," kata Wakil Presiden Jusuf Kalla da-

lam jumpa pers di kantor Wakil Presiden kemarin.

Sebelumnya, pemerintah meminta cadangan pupuk sebanyak 300 ribu ton didistribusikan untuk mengatasi kelangkaan pupuk di masyarakat. Kalla menilai kelangkaan pupuk akibat permintaan lebih tinggi dibanding ketersediaan. Padahal selama 10 tahun terakhir produksi pupuk tidak bertambah. Sedangkan kebutuhan pupuk di bidang pertanian terus bertambah.

Peningkatan produksi pupuk hingga 120 ribu ton diharapkan

mampu memenuhi target produksi pupuk tahun depan, yaitu 7 juta ton. Pemerintah mengklaim jumlah itu sepadan dengan kebutuhan pupuk dalam negeri. "Pada 2015 ditargetkan produksi pupuk 15 juta ton."

Kelangkaan pupuk, Kalla menambahkan, selain menimbulkan masalah, harus dimaknai sebagai cerminan positif. Sebab, banyaknya penggunaan pupuk akibat dari produksi padi, jagung, kedelai, sawit, dan tebu yang serba meningkat. "Ini akibat pertanian kita berhasil," kata Kalla. Ia yakin, menjelang musim

tanam nanti, permasalahan kelangkaan pupuk tidak akan teratasi sehingga target pemerintah di sektor pertanian tidak terganggu.

Untuk mengatasi kelangkaan pupuk urea di Kabupaten Bantul sejak 1-5 Desember telah disalurkan 653 ton dari PT Pupuk Sriwijaya. Penyaluran ke distributor dilakukan secara tertutup. "Langsung dikirimkan ke wilayah yang mengalami kelangkaan pupuk," kata Supervisor Penyediaan dan Penjualan PT Pupuk Sriwijaya Yogyakarta Ibnu Syafar.

● KURNIASIH BUDI | ANTON APRIANTO | MUH SYAIFULLAH

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: A-5		TAHUN 2008

Produsen Kejar Target Produksi Tabung Elpiji

JAKARTA — Produsen tabung elpiji diminta memenuhi target total program percepatan konversi minyak tanah ke elpiji sebanyak 42 juta keluarga. Alasannya, program percepatan konversi itu ditargetkan selesai tahun depan. Direktur Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka Departemen Perindustrian Anshari Bukhari mengatakan jumlah tabung yang dibutuhkan untuk 42 juta keluarga sebanyak hampir 100 juta unit. "Kebutuhan masih banyak, tapi sepanjang 2007-2008, tabung yang dibuat baru 30 juta unit," kata Anshari di kantornya kemarin.

Dia menjelaskan, kebutuhan tabung memang dua kali lipat dari jumlah total target konversi. Artinya, selain tabung yang dibagikan, ada tabung untuk pertukaran ketika elpiji pada tabung pertama habis. Anshari khawatir target produksi tabung dari dalam negeri tidak tercapai karena keterbatasan kapasitas. Jika demikian, menurut dia, terpaksa mengimpor.

PT Pertamina melelang 35 juta unit tabung untuk kebutuhan program konversi tahun depan dengan perincian 29 juta unit dari produsen tabung domestik yang tergabung dalam asosiasi, 25 juta unit dari badan usaha milik negara, sisanya dari impor.

Ketua Asosiasi Produsen Tabung Elpiji Tjiptadi mengatakan sanggup memenuhi kebutuhan Pertamina untuk program konversi. Asosiasinya menyanggupi membuat 15 juta unit untuk Desember 2008 sampai Maret 2009. "Sebetulnya kami sanggup produksi sekitar 35 juta unit untuk tahun depan," katanya. Tjiptadi mengaku krisis ekonomi global tidak menjadi kendala untuk produksi. Alasannya, bahan bakunya dari PT Krakatau Steel.

Sementara itu, BUMN pemasok tabung elpiji 3 kilogram Pertamina antara lain PT Wijaya Karya Tbk, PT Adhi Karya Tbk, PT Boma Bisma Indra, dan PT Barata Indonesia. Untuk kebutuhan tahun depan, Wika memproduksi 9,25 juta unit, Adhi Karya 6,25 juta, Barata 6,25 juta, dan Bisma Indah 1 juta unit.

General Manager Unit Bisnis PT Wika Andi Nugroho mengatakan perusahaannya telah memproduksi 5 juta unit tabung sejak program konversi dimulai. Apabila ditambah dengan kebutuhan tahun depan, total produksi Wika menjadi 14 juta unit.

● NIEKE INDIRIETA

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 17

TAHUN 2008

Jual Bensin Campur, Pompa Bensin Disegel

BANDUNG — Kepolisian Sektor Kota Kiaracondong menyegel sebuah stasiun pengisian bahan bakar untuk umum (SPBU) di Jalan Ibrahim Adjie, Kiaracondong, Bandung. Penyegehan dilakukan menyusul laporan sejumlah pengendara mobil dan sepeda motor yang mengadu SPBU itu telah menjual bensin premium bercampur air.

Konsumen melaporkan kendaraan mereka mogok setelah mengisi bensin kemarin pagi. "Menurut mereka, setelah dicek sendiri atau ke bengkel, kendaraan *ngadat* akibat bensin yang dipakai tercampur air," kata Kepala Unit Reserse Kriminal Kiaracondong Inspektur Dua Asep Wahidin di kantornya kemarin.

Polisi telah memeriksa kandungan air di tiga tangki bensin. Pemeriksaan dilakukan dengan alat pemeriksa khusus yang ada di SPBU. "Hasilnya, memang ada kandungan air setinggi 15 sentimeter di tangki I dan 18 sentimeter di tangki II, sedangkan tangki III kosong," kata Asep.

Polisi hingga kini masih melakukan penyelidikan. Pemilik, karyawan pengelola,

dan dua orang petugas *checker* SPBU serta 27 pelapor sudah dimintai keterangan di kantor polisi. Selain itu, polisi akan meminta keterangan dari Pertamina sebagai saksi ahli untuk kepentingan penyelidikan.

Asep menduga air dalam bensin berasal dari hujan yang turun deras Kamis malam lalu. "Tapi terus selidiki, apakah ada faktor alam atau kesengajaan," katanya. Bila terbukti ada unsur kesengajaan, pemilik SPBU bisa dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen dan Undang-Undang tentang Minyak dan Gas.

Nyayu Resi Insani Putra, karyawan SPBU milik Ami Siti Aminah, kepada polisi mengatakan sekitar 30 orang konsumen memprotes soal bensin yang tercampur air itu. "Mereka komplain," katanya.

Berdasarkan pantauan *Tempo* kemarin, polisi menyegel pintu masuk dengan garis polisi. Empat pompa bensin juga sudah dipasang garis polisi. Sebuah mobil patroli dengan seorang polisi tampak berjaga-jaga di pintu masuk. ● ERICK P HARDI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 12											TAHUN 2008																																		

Penurunan Harga Solar dan Premium Dikaji

BBM BERSUBSIDI

PEMERINTAH membuka kemungkinan untuk menurunkan kembali harga premium, sekaligus menurunkan harga solar. Pernyataan itu disampaikan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada wartawan saat konferensi pers evaluasi pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR) di Gedung Bank BRI, Jakarta, kemarin.

Menurut Kepala Negara, langkah penurunan merupakan kewajiban pemerintah mengingat pada harga tinggi pemerintah juga menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

"Ketika *crude* (minyak mentah dunia) susut, merupakan kewajiban pemerintah secara rasional dan sadar untuk menurunkan harga BBM. Kita sedang melakukan *exercise* penghitungan dengan cermat. Menteri Keuangan, Menteri ESDM, dan menteri terkait sedang menghitung untuk melihat peluang menurunkan kembali premium itu, termasuk, jika memungkinkan, solar," Presiden menjelaskan.

Namun, Presiden tidak bisa mengatakan secara pasti kapan dan berapa besaran penurunan harga kedua jenis bahan bakar

tersebut. "Kapan berlakunya dan berapa turunnya ini sedang kita hitung dengan cermat agar menjadi solusi yang tepat," jelasnya.

Sementara itu, pengamat perminyakan Nanda Avianto Wicaksono dari ReforMiner Institute mengatakan harga solar dan premium masih bisa diturunkan lagi hingga Rp750 per liter. "Penurunan harga minyak mentah berkorelasi langsung dengan penurunan MOPS premium dan solar yang digunakan sebagai acuan subsidi dalam APBN. Dengan penurunan MOPS, pemerintah seharusnya juga dapat menurunkan harga solar Rp500-Rp750/liter," ujarnya.

Senada dengan Nanda, pengamat perminyakan Kurtubi menyebutkan harga keekonomian premium dan solar saat ini sudah mencapai Rp4.200. "Harga itu sudah termasuk PPN dan margin pompa bensin sehingga minimal solar bisa turun segera Rp1.000 per liter dan premium turun lagi Rp1.000 per liter," kata Kurtubi.

Namun, hitung-hitungan itu dibantah Dirjen Migas Evita Herawati Legowo. "Semuanya masih dihitung karena harga keekonomian masih di atas harga ritel. Kalau ada yang menyatakan pemerintah dapat untung Rp500 dari jual harga Rp5.500, itu enggak ada," ujar Evita. (Tim/X-10)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 5											TAHUN 2008																																		

Laba Pertamina EP di Atas Rp30 Triliun

ANAK usaha PT Pertamina (persero), Pertamina EP, diproyeksikan meraih laba di atas Rp30 triliun pada 2008. Demikian dikatakan Public Relations Manager Pertamina EP M Harun di Jakarta, kemarin. Hingga akhir Oktober 2008, laba bersih perusahaan itu mencapai Rp18,41 triliun. Keuntungan tersebut merupakan yang terbesar di antara anak usaha Pertamina lainnya. Menurut Harun, pencapaian keuntungan itu ditopang peningkatan produksi minyak dan gas yang terus meningkat pada semester II 2008. Pada 2008, diperkirakan naik 7,8%. Hingga Oktober 2008, produksi rata-rata Pertamina EP mencapai 120,3 ribu barel per hari. Ia mengatakan, keuntungan tersebut belum termasuk potongan untuk pajak penghasilan yang hingga akhir Oktober 2008 mencapai Rp12,53 triliun. "Melihat besaran pajak penghasilan yang disetor, tidak mustahil Pertamina EP akan menjadi perusahaan pembayar pajak penghasilan terbesar di Indonesia," kata Harun. (JJ/E-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 5											TAHUN 2008																																		

Subsidi BBM Lebih Pagu Anggaran

DEPARTEMEN Keuangan telah mencairkan anggaran subsidi bahan bakar minyak (BBM) sebesar Rp130,7 triliun atau melebihi pagu anggaran subsidi di APBNP 2008 yang hanya Rp126,8 triliun. "Per 28 November 2008, subsidi BBM sudah 103%, angkanya Rp130,7 triliun. Subsidi listrik masih di bawah pagu, yakni baru Rp59 triliun atau 98,25%," kata Dirjen Perbendaharaan Depkeu Herry Purnomo di Jakarta, kemarin. Menurutnya, subsidi BBM yang melebihi pagu disebabkan oleh tingginya harga minyak beberapa waktu lalu dan naiknya volume konsumsi BBM. Dengan bengkaknya subsidi BBM, dia mengharapkan anggaran subsidi BBM 2008 tidak bertambah lagi dari angka Rp130,7 triliun. Namun, jika Pertamina tetap mengklaim anggaran subsidi pada Desember 2008, Depkeu siap membayar anggaran subsidi BBM. "Kita sih maunya anggaran subsidi BBM tidak bertambah lagi, lebih baik uangnya buat yang lain. Namun, kalau nanti kita harus bayar, ya kita bayar," kata dia. Untuk kelebihan anggaran subsidi BBM, pihaknya akan menghitung kelebihan anggaran tersebut di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Meski subsidi BBM naik dari pagu anggaran, Herry memastikan defisit APBNP 2008 tetap aman dan masih di kisaran 2,1%. "Defisit masih aman. Sekarang kita masih punya *cash* di bawah Rp100 triliun di Bank Indonesia," ujarnya. (Ray/E-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;"><u>DES</u></td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	<u>DES</u>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	<u>DES</u>																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 20											TAHUN 2008																																		

Departemen ESDM Dan BUMN Kok Nggak Kompak Sih...

Pertamina Tetap Diminta Tanggung Selisih Harga Premium

Jakarta, Probisnis RM.

Departemen ESDM meminta Pertamina mengganti kerugian dan memberi insentif pada pengusaha SPBU terkait perubahan harga Premium pada 1 Desember silam.

Permintaan ini terkesan aneh dan justru berbeda dengan pernyataan Meneg BUMN Sofyan Djalil yang meminta pengusaha SPBU mau berbagi beban atas perubahan harga premium.

"Pemerintah mengharapkan PT Pertamina dapat memberikan insentif dan pelayanan khusus yang sesuai dengan kerugian yang dialami pengusaha SPBU pada saat transisi penyesuaian harga," kata Kepala Biro Hukum dan Humas Sutisna Prawira dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Seperti diketahui, pengusaha SPBU mengaku merasa dirugikan dengan selisih harga penurunan harga premium yang harus ditanggungnya. Jika SPBU harus menebus stok BBM di depo Pertamina sebelum tanggal 1 Desember, artinya SPBU harus membeli dengan Rp 6.000 per liter.

Pertamina dan pengusaha SPBU sebenarnya sudah sepakat jika bahwa akan ada insentif bagi SPBU yang menebus stok BBM pada tanggal 30 November atau sehari sebelum penurunan harga premium. Namun menurut Hiswana Migas, besaran kompensasi yang disetujui Kementerian BUMN tidak sebesar yang diajukan. Pengusaha SPBU pun merasa masih rugi karena harus menanggung sejumlah kerugian akibat selisih harga.

Pada Kamis lalu, Meneg BUMN Sofyan Djalil sebagai pemegang saham Pertamina menyatakan jika pihaknya menyetujui subsidi atau kompensasi bagi pengusaha SPBU Rp 160 per liter. Jumlah ini baru sebagian dari selisih penurunan harga premium.

Dalam siaran pers Departemen ESDM, disebutkan Pertamina sebenarnya sudah sepakat memberikan insentif bagi pengusaha SPBU yang menebus stok BBM pada 30 November.

"Dengan demikian, diharapkan pendistribusian bensin premium

ke SPBU dapat berjalan lebih lancar dan antrian di SPBU akan berkurang," katanya.

Meski sudah banyak persiapan, tetap saja ketersediaan premium setelah penurunan harga sangat terbatas. Banyak SPBU yang kehabisan stok premium. "Pada 1 Desember 2008, terdapat beberapa SPBU yang hanya memiliki stok bensin premium dengan jumlah terbatas. Beberapa pengusaha SPBU juga teridentifikasi enggan untuk menebus DO bensin premium sebelum 1 Desember 2008 dengan alasan akan mendapatkan kerugian," jelas Sutisna.

Padahal sebelumnya PT Pertamina telah menyampaikan informasi kepada pengusaha SPBU bahwa jika SPBU kedatangan tidak memiliki stok pada tanggal 1 Desember 2008 secara sengaja, maka Pertamina akan memberikan sanksi. Pertamina pun akhirnya menskors beberapa SPBU yang kedatangan sengaja tidak menebus stok BBM sehingga tidak bisa melayani konsumen pada 1 Desember 2008. ■ MAF/FIK

411

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : (

TAHUN 2008

Minyak Dunia 43 Dolar Per Barrel SBY Mau Turunkan Harga Premium (Lagi)

Jakarta, RM. Ini bakal jadi kabar gembira bagi pemilik kendaraan bermotor. Setelah turun Rp 500, pemerintah akan menurunkan lagi harga premium. Harga solar juga rencananya ikut diturunkan.

Pernyataan tersebut disampaikan Presiden SBY saat konferensi pers seusai rapat evaluasi kredit usaha rakyat (KUR) di Gedung BRI Pusat, Jakarta, kemarin. "Kita sedang *exercise* dengan cermat, oleh Menkeu, ESDM, dan menteri-menteri terkait untuk melihat peluang, menurunkan kembali premium dan tentunya juga solar," katanya.

Awal bulan ini, pemerintah baru saja menurunkan harga premium dari Rp 6.000 per liter menjadi Rp 5.500 per liter. Pada 1 Desember lalu, SBY memberikan sinyal akan menurunkan harga solar awal tahun 2009. Saat ini, harga minyak dunia sudah turun ke titik 43 dolar AS per barrel.

SBY mengatakan, penurunan harga akan meringankan beban masyarakat pengguna kendaraan umum maupun pemilik kendaraan. Selain itu, bisa mengurangi beban pelaku

..... DARI HALAMAN 1

industri yang sudah cukup berat akibat tekanan krisis keuangan global.

Kapan penurunan ini diberlakukan? Lagi-lagi, SBY memberi teka-teki. Menurut SBY, pengumuman penurunan harga dan pemberlakuannya belum bisa disampaikan saat ini.

Pemerintah, lanjut SBY, masih menghitung dulu secara cermat. "Jangan sampai terjadi salah keputusan. Sehingga

ga penurunan harga BBM nanti benar-benar menjadi solusi," katanya.

Sebelumnya, sejumlah kalangan mendesak pemerintah untuk menurunkan harga premium dan solar. Desakan bukan hanya datang dari pengamat tetapi juga dari kalangan parlemen.

Menurut mereka, penurunan harga premium Rp 500 per 1 Desember 2008 dinilai tak banyak membawa pengaruh bagi masyarakat. Penurunan ini tak sebanding dengan kenaikan harga pada Mei lalu. ■ JPNN

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN :											TAHUN 2008																																		

Harga Premium Turun Lagi

JAKARTA (SINDO) – Pemerintah akan kembali menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) jenis premium. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) telah menginstruksikan kepada Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro serta para menteri terkait untuk melihat peluang menurunkan kembali harga premium, begitu juga harga solar.



Susilo Bambang Yudhoyono
Presiden RI

Hal itu kita lakukan dengan tujuan agar sektor riil kita, industri kita, menjadi lebih ringan bebannya

”Hal itu kita lakukan dengan tujuan agar sektor riil kita, industri kita, menjadi lebih ringan bebannya. Termasuk saudara-saudara kita yang mengonsumsi langsung dari BBM itu juga bisa diringankan,” ujar Presiden SBY di Jakarta kemarin.

Mengenai kapan berlakunya dan berapa turunnya harga kedua jenis bahan bakar tersebut, Presiden menjawab bahwa semuanya sedang dihitung cermat.

Langkah menurunkan kembali harga BBM ini mengikuti terus turunnya harga minyak mentah dunia. ”Karena itu akibat naiknya BBM terjadi pergerakan harga, yang disebut dengan meningkatnya biaya produksi, adanya harga jual menjadi mahal. Ketika *crude* susut, kewajiban pemerintah secara rasional, secara sadar, untuk menurunkan,” ujar Presiden.

Pada 1 Desember lalu pemerintah telah menurunkan harga premium sebesar Rp500 dari Rp6.000 menjadi Rp5.500.

Menteri Sri Mulyani mengatakan, ruang penurunan kembali harga premium masih terbuka mengingat harga BBM nasional saat ini sudah di atas pasar. Hal ini bila dibandingkan dengan harga minyak mentah dunia yang mencapai USD43/barel. ”Karena itu kita akan mengkaji untuk diturunkan,” katanya.

Sri Mulyani berjanji mengumumkan hasil penghitungan tersebut pekan depan, sesuai dirapatkan dalam sidang kabinet.

Selain menjaga daya beli masyarakat di tengah krisis keuangan, penurunan harga BBM diyakini akan menekan tingkat inflasi yang ujungnya membuka peluang bagi BI untuk kembali memangkas suku bunga acuan (*BI Rate*).

Pengamat perminyakan Kurtubi menyatakan, harga premium bisa dipangkas lagi hingga Rp1.000 per liter. Perhitungannya sebagai berikut. Dengan harga minyak dunia yang saat ini mendekati USD40 per barel, maka besarnya biaya pokok bahan bakar minyak (BBM) sekitar Rp4.200 per liter.

”Itu (Rp4.200) sudah termasuk pajak pertambahan nilai (PPN) dan margin pompa bensin. Tidak perlu menunggu 2009,” kata Kurtubi kepada SINDO.

Selain harga premium yang bisa diturunkan lagi sebesar Rp1.000 per liter, Kurtubi melihat nominal sejumlah itu juga bisa diterapkan pada solar. Dengan demikian, jika premium saat ini bertengger di harga Rp5.500 per liter dengan tambahan potongan senilai Rp1.000 per liter, maka harga premium akan berada di angka Rp4.500 per liter.

sambungan dari hal 1

Begitu juga harga solar yang berada di level Rp5.500 per liter, bisa menjadi sama dengan harga premium.

Penurunan dengan nominal tersebut bertujuan untuk lebih mendorong gerak sektor riil dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dampak positif lainnya adalah ongkos angkutan umum bisa dipangkas lebih murah lagi, sehingga beban rakyat, terutama kalangan menengah ke bawah, nelayan dan angkutan barang untuk kebutuhan transportasi dapat lebih ditekan.

Harga minyak mentah jenis *lightsweet* tercatat anjlok USD3,12 menjadi USD43,67 per barel, yang merupakan level terendah sejak Januari

2005 lalu. Jenis *brent* melorot sebesar USD3,16 menjadi USD42,28 per barel.

Kurtubi memprediksi harga minyak dunia yang rendah tersebut akan terus terjadi hingga ekonomi dunia pulih dari resesi. "Dan kurs dolar kembali melemah terhadap euro atau jika Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) memotong produksi secara besar-besaran," tandasnya.

Anggota Komisi VII DPR Muhammad Najib mengatakan, penurunan harga premium dan solar bersubsidi akan membantu daya beli masyarakat di tengah beratnya menghadapi krisis.

Kolega M Najib di Komisi VII, Alvin Lie, menyatakan bahwa harga minyak dunia di

kisaran USD40-an per barel sekarang sudah sama dengan kondisi pada pertengahan 2005.

"Jika kondisi harga minyak ini terus bertahan atau malah turun lagi, harga premium bisa kembali ke taraf sebelum Oktober 2005," katanya.

Alvin menambahkan, selain premium, pemerintah juga harus merealisasikan penurunan harga solar. Harga solar bahkan lebih mendesak diturunkan karena langsung terkait dengan sektor produktif seperti pertanian dan kelautan, di samping juga angkutan umum.

Konsumsi Naik

Sementara itu, konsumsi premium bersubsidi di wilayah Jakarta, Banten, dan

Jawa Barat mengalami kenaikan rata-rata 37,9% sejak penurunan harga bahan bakar tersebut per 1 Desember 2008.

General Manager Pemasaran BBM Retail Region III PT Pertamina (Persero) Maulanatazi HZ mengatakan, konsumsi premium bersubsidi sebelum 1 Desember rata-rata 14.500 kiloliter per hari. Namun, pada 1 Desember 2008 konsumsi naik menjadi 17.504 kiloliter, pada 2 Desember naik lagi 21.920 kiloliter, 3 Desember menjadi 20.048 kiloliter, 4 Desember 20.521 kiloliter. "Secara rata-rata konsumsi premium mengalami kenaikan 37,9% selama 1-4 Desember 2008," kata Maulanatazi di Jakarta kemarin.

Direktur Utama PT Pertamina Ari Soemarno mengatakan kenaikan konsumsi itu lantaran masyarakat menunda pembelian hingga lima hari sebelum penurunan harga per 1 Desember 2008.

"Sehingga setelah harga turun konsumsi menjadi naik. Akibatnya, terlihat antrean di banyak SPBU," ujarnya.

Maulanatazi menambahkan, penjualan premium melalui Depot Plumpang, Jakarta Utara, juga naik. Pada 1 Desember, penjualan menjadi 9.360 kiloliter dari rata-rata normal 8.400 kiloliter.

Pada 2 Desember, penjualan tercatat 13.016 kiloliter, 3 Desember 11.608 kiloliter, dan 4 Desember 11.688 kiloliter.

(rarasati syarief/
meutia rahmi/jerna/ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 8

TAHUN 2008

PENGADAAN TABUNG 3 KG

Target 2009 Sulit Tercapai

JAKARTA (SINDO) – Target pengadaan tabung gas elpiji 3 kg dalam program konversi energi dari minyak tanah ke gas tahun depan bakal sulit tercapai.

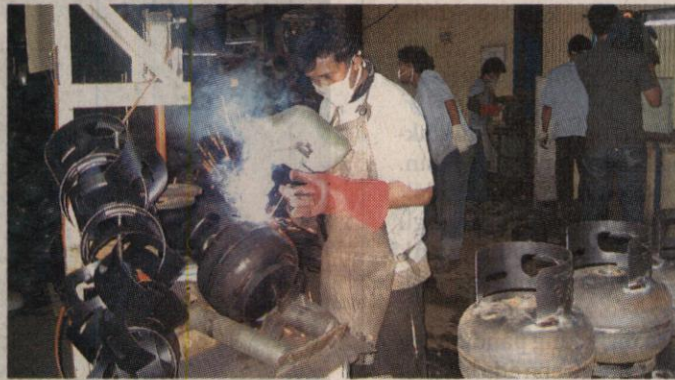
Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Tekstil, dan Aneka Departemen Perindustrian (Depperin) Ansari Bukhari menjelaskan, kemampuan produksi dalam dua tahun terakhir hanya sebesar 35 juta unit. Padahal, hingga tahun depan pemerintah justru mempercepat program konversi dengan total kebutuhan tabung mencapai 100 juta unit.

"Jadi bagaimana bisa tahun depan langsung 65 juta unit. Kecuali ada sesuatu yang luar biasa," kata Ansari di Jakarta kemarin.

Dengan kondisi tersebut pemerintah dan Pertamina akan mengubah skema pengadaan tabung dari 100 juta unit menjadi 84 juta unit. Adapun batas waktu pengadaannya tidak berubah, yakni hingga 2009.

"Skema yang diubah hanya perbandingan antara tabung yang diberikan ke masyarakat dan tabung stok untuk perputaran di tingkat pengecer. Hal itu diubah dari satu berbanding dua (1:2) menjadi satu berbanding satu (1:1)," tuturnya.

Saat ini target pemerintah dalam program konversi energi ini mencakup pemberian secara gratis ke total 42 juta ke-



KURANG: Kapasitas produksi tabung gas elpiji ukuran 3 kg dalam negeri masih kurang dari kebutuhan dalam program konversi tahun depan.

pala keluarga. Itu berarti, harus ada 42 juta unit tabung akan dibagikan kepada masyarakat dan dengan jumlah yang sama untuk stok perputaran di tingkat pengecer.

Tahun depan kebutuhan tabung gas elpiji 3 kg itu akan dialokasikan untuk industri domestik sebanyak 29 juta unit. Empat BUMN, yakni PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya, PT Barata, dan PT Boma Bisma Indra, direncanakan akan memproduksi 25 juta unit. "Sisanya diimpor, kalau tidak cukup," ujar Ansari.

Untuk mengisi kekurangan pemerintah memutuskan untuk melelang pengadaan tabung gas pada tahun depan sebanyak 35 juta unit.

Turunkan Harga

Ketua Asosiasi Tabung Baja (Asitab) Tjiptadi mengatakan, produsen meminta agar

harga bahan baku tabung berupa SG 295 diturunkan mengikuti pelemahan harga komoditas ini di pasar internasional. Hal ini untuk menyesuaikan ongkos produksi yang mulai merangkak naik.

"Kami sudah meminta penurunan harga ke KS (PT Krakatau Steel), tapi kami masih menunggu kepmen (keputusan menteri)," ujar Tjiptadi kemarin.

Terkait kenaikan harga bahan baku, Ansari Bukhari menerangkan bahwa hingga saat ini belum ada penurunan harga jual. Pemerintah akan meminta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk memverifikasi penilaian harga SG 295 sebagai bahan baku tabung gas.

"Nanti berdasarkan verifikasi itu akan ditetapkan harga tabungnya," kata Ansari.

(agung kurniawan)

Mg 12-8

44

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2008

ESDM Minta Pertamina Beri Ganti Rugi

JAKARTA (SINDO) – Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) meminta PT Pertamina memberikan ganti rugi kepada pemilik stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) saat transisi penurunan harga BBM1 Desember lalu.

“Pemerintah harap Pertamina dapat memberikan insentif dan pelayanan khusus yang sesuai dengan kerugian yang dialami pengusaha SPBU pada saat transisi penyesuaian harga,” kata Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen ESDM Sutisna Prawira dalam siaran pers di Jakarta kemarin.

Departemen ESDM telah berkoordinasi dengan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) serta Direktorat Pemasaran dan Niaga Pertamina. Langkah ini merupakan antisipasi kebijakan penyesuaian harga BBM premium terhitung mulai pukul 00.00 pada 1 Desember lalu.

Untuk itu Pertamina seharusnya telah menyiapkan pasokan tambahan premium di seluruh instansi, terminal, dan depot BBM. Selain juga membuka operasional depot selama 24 jam serta membuka pelayanan bagi pengusaha yang ingin menebus *delivery order* (DO) secara langsung dan dikirim saat itu

juga. Pertamina, kata Sutisna, juga harus memberikan insentif bagi pengusaha SPBU yang menebus DO pada 30 November 2008.

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan Departemen ESDM, BPH Migas, dan Pertamina pada 1 Desember, terdapat beberapa SPBU yang hanya memiliki stok bensin premium dengan jumlah terbatas. Selain itu, beberapa SPBU teridentifikasi enggan menebus DO bensin premium sebelum 1 Desember 2008 dengan alasan akan merugi.

Padahal, seperti dikatakan Direktur Utama Ari H Soemarno, Pertamina sebelumnya telah menyampaikan informasi kepada pengusaha SPBU. Jika SPBU didapatkan tidak memiliki stok pada 1 Desember 2008 dan tidak mempunyai DO secara sengaja, Pertamina akan memberikan sanksi. “Ada yang kena skors karena ada yang mau ambil untung dengan turunnya harga. Ada yang tidak menjual premium,” katanya.

Untuk itu Ari berjanji akan memperbaiki manajemen terkait masalah kelangkaan premium. “Ini hanya masalah manajemen saja. Ke depan akan kita perbaiki,” lanjutnya.

(jerna)

45

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <u>DES</u> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 1		TAHUN 2008

Harga Premium Akan Turun Lagi

JAKARTA (Suara Karya):
Pemerintah sedang intensif mengkaji kemungkinan untuk menurunkan lagi harga eceran bahan bakar minyak (BBM) jenis premium, di samping solar.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kajian itu dilakukan oleh Menkeu bersama menteri-menteri terkait. "Kita lakukan *exercise* dan perhitungan dengan cermat untuk melihat peluang menurunkan kembali premium, dan kalau bisa juga solar. Agar beban industri kita bisa ringan," kata Presiden usai rapat evaluasi kinerja kredit usaha rakyat (KUR) di Kantor Pusat Bank BRI, Jakarta, Jumat.

Presiden menjelaskan, langkah pemerintah mengkaji penurunan kembali harga eceran premium dan solar didasari kenyataan bahwa harga minyak mentah dunia terus-menerus turun.

Pada penutupan perdagangan kemarin, harga minyak mentah dunia sudah berada di bawah 44 dolar AS. Selama empat hari terakhir, harga minyak terus menurun sebagai reaksi terhadap memburuknya perekonomian global.

Sementara itu, Dirjen Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Evita H Legowo mengatakan, kepastian tentang penurunan kembali harga BBM premium bersubsidi tinggal menunggu keputusan sidang kabinet. Sebab, urusan tersebut bukan lagi hanya kewenangan Departemen ESDM. "Urusan penurunan harga premium sudah tidak lagi berada di tataran teknis, tetapi lebih pada kebijakan kabinet," katanya.

Saat ini, lanjut Evita, pemerintah mengevaluasi harga jual BBM bersubsidi setiap bulan yang disesuaikan dengan perkembangan harga minyak dunia. Namun, meski mengikuti harga minyak dunia, harga jual eceran premium bersubsidi ditetapkan paling tinggi Rp 6.000 per liter dan solar Rp 5.500 per liter.

Terkait masalah kelangkaan BBM di sejumlah stasiun pengisian bahan-bakar umum (SPBU) pascapenurunan harga jual premium bersubsidi, Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen ESDM Sutisna Prawira mengatakan, pihaknya telah melakukan koordinasi dengan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) serta Direktorat Pemasaran dan Niaga PT Pertamina.

Menurut dia, Pertamina telah menyiapkan pasokan tambahan premium di seluruh instalasi serta terminal atau depot BBM, di samping membuka operasional depot selama 24 jam. Pertamina juga membuka layanan bagi pengusaha SPBU untuk menebus dokumen order pengiriman alias *delivery order* (DO) secara langsung dan dikirim saat itu juga. "Pertamina juga akan memberi insentif bagi pengusaha SPBU yang menebus DO. Dengan demikian, diharapkan pendistribusian premium ke SPBU berjalan lebih lancar sehingga antrean di berbagai SPBU jadi berkurang," kata Sutisna.

Menurut hasil pemantauan Departemen ESDM, BPH Migas, dan Pertamina, beberapa SPBU memiliki stok premium dengan volume terbatas. Beberapa pengusaha SPBU juga teridentifikasi enggan menebus DO premium sebelum 1 Desember 2008 dengan alasan menghindari kerugian. Padahal, Pertamina telah menyampaikan bahwa SPBU yang sengaja tidak menyiapkan stok serta tidak mempunyai DO akan dikenai sanksi.

"Pemerintah berharap kondisi normal distribusi premium dapat segera tercapai. Pemerintah juga mengharapkan Pertamina memberikan insentif dan pelayanan khusus yang sesuai dengan kerugian yang dialami pengusaha SPBU pada saat transisi penyesuaian harga," tutur Sutisna.

Konsumsi premium bersubsidi di wilayah Jakarta, Banten, dan Jabar mengalami kenaikan rata-rata 37,9 persen sejak harga bahan bakar tersebut resmi turun per 1 Desember 2008. General Manager Pemasaran BBM Retail Region. III Pertamina Maulana-

tazi HZ mengatakan, konsumsi premium bersubsidi sebelum 1 Desember rata-rata 14.500 kiloliter per hari. Namun, pada 1 Desember 2008 konsumsi naik menjadi 17.504 kiloliter, lalu pada 2 Desember naik lagi 21.920 kiloliter, 3 Desember menjadi 20.048 kiloliter, dan 4 Desember 20.521 kiloliter. "Secara rata-rata konsumsi premium mengalami kenaikan 37,9 persen selama 1-4 Desember 2008," katanya.

Maulanatazi menambahkan, penjualan premium melalui Depot Plumpang, Jakarta Utara, juga mengalami kenaikan. Pada 1 Desember, penjualan premium dari Depot Plumpang naik menjadi 9.360 kiloliter dari rata-rata normal 8.400 kiloliter. Selanjutnya, 2 Desember naik menjadi 13.016 kiloliter, 3 Desember 11.608 kiloliter, dan 4 Desember 11.688 kiloliter. Akibat kekosongan premium, Pertamina telah menghentikan pasokan BBM ke 19 SPBU di wilayah Jakarta, Banten, dan Jabar selama dua minggu sejak 3 Desember 2008.

(Abdul Choir/Andrian)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA		<input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI		<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 5											TAHUN 2008																			

PENINGKATAN PRODUKSI PUPUK

Wapres Minta Gas untuk PIM dan PKT Dipenuhi

JAKARTA (Suara Karya): Wakil Presiden (Wapres) meminta kebutuhan gas untuk PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) dan PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) dipenuhi agar target peningkatan produksi pupuk urea sebesar 7 juta ton pada 2009 bisa dicapai.



Jusuf Kalla

Terkait hal ini, Wapres secara khusus meminta Badan pengatur Sektor Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) untuk menambah pasokan gas untuk PIM dan PKT sehingga bisa berproduksi secara

normal.

"Karena itu saya perintahkan BP Migas, untuk kasih gas tambahan (untuk PIM dan PKT), bagaimanapun caranya. Kurangi saja ekspornya, kasih gas tambahan itu untuk Kaltim (PKT) dan Aceh (PIM). Pasokan gas harus sudah bisa datang bulan ini juga," kata Wapres menegaskan tentang harus dialihkannya gas untuk ekspor untuk memasok PIM dan PKT.

Menurut dia, tambahan gas ini sangat diperlukan kedua pabrik agar bisa berproduksi dengan kapasitas penuh. Saat ini kedua pabrik itu memang be-

lum beroperasi 100 persen. PIM sendiri tahun ini hanya memproduksi 250.000 ton pupuk urea dari kapasitas produksi yang bisa mencapai 2 juta ton. Sementara itu, PKT harus mengurangi produksi karena memberikan stok gasnya untuk membantu PIM memproduksi 250.000 ton urea tersebut.

Dengan adanya tambahan gas, lanjut wapres, maka kedua pabrik bisa menambah produksi pupuk sebanyak 120.000 ton untuk bulan ini saja. Selanjutnya, kedua pabrik pupuk ini juga bisa ikut memenuhi kebutuhan pupuk di 2009 yang mencapai 7 juta ton. "Schingga diharapkan akan menambah produksi 120.000 ton untuk Desember 2008 saja dan 7 juta ton untuk tahun depan. Ini sama dengan kebutuhan yang ada, sehingga tidak akan terjadi kekurangan pupuk lagi.

Hingga 2015 targetnya sempat 15 juta ton," kata Wapres.

Sementara itu, mengenai kelangkaan pupuk pada musim tanam tahun ini (2008-2009), Wapres mengakui bahwa ada masalah dalam hal distribusi. "Kekurangan pupuk ini karena masalah distribusi dan berarti berita baiknya adalah kegiatan produksi meningkat," tutur Wapres.

Wapres menambahkan, saat ini semua produk pertanian seperti padi, jagung, tebu, kakao maupun kelapa sawit mengalami kenaikan produksi. Kondisi ini membuat kebutuhan pupuk lebih banyak. Padahal di sisi lain selama 10 tahun pabrik pupuk yang ada sulit meningkatkan produksi karena kendala pasokan gas. "Saya telah memerintahkan agar pasokan gas segera bisa diselesaikan," ucapnya. (M Kardani)

47

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 05											TAHUN 2008																																		

Oil prices flirt with \$42

Oil prices fell to US\$42.01 a barrel in trading here on Friday, the lowest level since January 2005, and were expected to slide further in the days ahead as energy demand wanes, analysts said.

Later on London's Inter-Continental Exchange (ICE), Brent recovered to stand at \$42.80, up 52 U.S. cents from Thursday's close.

Light sweet crude for January climbed 42 cents to \$44.09 a barrel on the New York Mercantile Exchange (NYMEX).

It is "way, way premature"

to think that the market has hit bottom, said David Moore, a commodities strategist with the Commonwealth Bank of Australia.

"The focus is well and truly on the weakness in consumption, and that doesn't seem likely to go away in the next 24 hours."

Oil prices have lost more than two-thirds of their value since striking record highs above 147 dollars in July, pulled down by a widening global economic slowdown that weighs on demand.

Moore said Friday's US employment report could re-

emphasize the focus on bad economic news and resultant lower demand for energy.

The key November non-farm payrolls and unemployment report is expected to show the loss of 325,000 jobs in the United States, the world's largest economy and biggest energy consumer.

The US, European Union, Japan and other economies are already in recession, and investors are worried about an increasingly marked decline in demand among the industrialized countries, and a slowdown in emerging countries such as China. — AFP

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 13											TAHUN 2008																																		

LPG shortage slows conversion plan

Mustaqim Adamrah
The Jakarta Post/Jakarta

The government may be able to procure no more than 35 million liquefied petroleum gas (LPG) cylinders next year, only half of the number it had initially planned for its LPG-to-kerosene conversion program.

Ansari Bukhari, the Industry Ministry's director general for metal, machinery, textile and miscellaneous industries, said Friday the projected shortfall was due to the domestic industry's capacity to supply only 35 million in

the two years since the program was launched.

"It will take a miracle for us to realize our plan to accelerate the program by distributing 100 million three-kilogram LPG cylinders by 2009," he said.

The government and state oil and gas firm PT Pertamina — which is responsible for implementing the program — have therefore revised down their target from 100 million cylinders to 84 million cylinders, he said.

With the estimated 35 million to be produced next year, plus the 35 million

already in the market, Ansari said the government would not rule out importing more cylinders to meet the revised target.

"We'll import the remainder if the numbers are insufficient," he said.

According to Ansari, 42 million cylinders will be for households, with the other 42 million for retail stock.

The government rolled out the conversion program in December 2006. The aim of the program, which is expected to be completed in 2010, is to slash spending on kerosene subsidies.

Although the program has been moving slowly because of the shortage of cylinders and refilling stations, the government is accelerating the program.

The program's target is to replace the use of up to 2.1 million kiloliters of kerosene by the end of 2008. As of November, the replacement level had reached 1.8 million kiloliters.

Pertamina earlier set a target for 20 million recipients of LPG cylinders and gas stoves nationwide by the end this year and 42 million by next year.